

**SKRIPSI**  
**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM**  
**PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1**  
**MODEL PAREPARE**



**HARMAN SAPUTRA**  
**NIM. 19.1100.082**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2024**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1  
MODEL PAREPARE**



**OLEH**

**HARMAN SAPUTRA  
NIM. 19.1100.082**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1  
MODEL PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**HARMAN SAPUTRA  
NIM. 19.1100.082**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare

Nama Mahasiswa : Harman Saputra

NIM : 19.1100.082

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1941 Tahun 2022


Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.

NIP : 19631231 198703 1012

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP : 19761230 200501 2 002


  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



  
Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare

Nama Mahasiswa : Harman Saputra

NIM : 19.1100.082

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.458/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)
Andi Nurindah Sari, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji bagi Allah yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum di ketahuinya. Berkat hidayah dan taufik-Nya berupa kekuatan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan memperoleh gelar “sarjana pendidikan” pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam, Nabi Muhammad saw yang membawa agama Allah swt ke jalan yang benar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Mansyur dan Ibunda Hadria Indar Dewi serta semua keluarga tercinta yang telah menjadi orang tua dan keluarga yang luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta dan perhatian serta kasih sayang, dukungan serta berkah doa tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M. A. dan Ibu Dr. Ahdar, M. Pd. I. selaku pembimbing I dan pembimbing II serta Bapak Bahtiar, S. Ag., M. A. dan Ibu Andi Nurindah Sari, M. Pd. sebagai penguji I dan Penguji Ke II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi perkuliahan dan penyelesaian tahap akhir penulis.
6. Bapak Drs. Muhammad Ansar Rahim M.Pd., sebagai kepala SMA Negeri 1 Model Parepare serta guru dan staf SMA Negeri 1 Model Parepare atas bantuan dan kerjasamanya dengan baik selama kegiatan penelitian penulis berlangsung.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI angkatan 2019 yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat selama penulis menjalani studi IAIN Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 08 Januari 2024 M  
*23 Jumadil Akhir 1445 H*

Penulis



Harman Saputra  
19.1100.082

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Harman Saputra  
NIM : 19.1100.082  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 04 Juli 2001  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Model Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Januari 2024

Penulis



Harman saputra  
19.1100.082

PAREPARE



## ABSTRAK

Harman Saputra, *Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Model Parepare*. Oleh (dibimbing Bapak Muh. Dahlan Thalib dan Ibu Ahdar).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengontrol dan memahami perasaan sendiri dan perasaan orang lain sehingga ketika dihadapkan pada kondisi yang merangsang munculnya emosi dan dapat tersampaikan dan tersalurkan dengan baik. Pembelajaran PAI adalah pendidikan yang diberikan melalui ajaran agama Islam yang mampu membawa peserta didik agar menyadari akan kebenaran ajaran agamanya dan dapat melahirkan tunas bangsa yang memiliki iman yang teduh, cara berpikir rasional dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan menuju kesejahteraan jasmani dan rohani untuk dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan kecerdasan emosional melalui kegiatan pembelajaran PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya (1). Tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare secara keseluruhan dapat dikategorikan baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang dalam aspek kemampuan mengontrol emosi dan kepercayaan diri (2). Pola kegiatan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare terdiri dari kegiatan di dalam mata pelajaran dan di luar mata pelajaran (3). Pengembangan kecerdasan emosional melalui kegiatan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare membawa pengaruh yang cukup baik dalam aspek peningkatan kecerdasan emosional peserta didik, sebagian besar peserta didik merasakan ada peningkatan dalam hal kemampuan mengontrol dan mengekspresikan emosi, memotivasi diri, empati maupun kemampuan membina hubungan dan kerjasama dengan orang lain setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Kegiatan Pembelajaran PAI*

## DAFTAR ISI

HALAMAN	
JUDUL	i
.....	
HALAMAN	
PENGAJUAN	ii
.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	
PEMBIMBING	iii
.....	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI	
PENGUJI	iv
.....	
KATA	
PENGANTAR	v
.....	
PERNYATAAN KEASLIAN	
SKRIPSI	vii
.....	
ABSTRAK	viii
.....	
DAFTAR	
ISI	ix
.....	

DAFTAR		
LAMPIRAN		x
.....		
BAB I	PENDAHULUAN	1
	.....	
	A. Latar Belakang	
	Masalah	1
	.....	
	B. Rumusan	
	Masalah	6
	.....	
	C. Tinjauan	
	Penelitian	6
	.....	
	D. Kegunaan	
	Penelitian	7
	.....	
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	8
	.....	
	A. Tinjauan Penelitian	
	Relevan	8
	.....	

	B. Tinjauan	
	Teori	11
	.....	
	1. Kecerdasan	
	Emosional	11
	.....	
	2. Pendidikan Agama Islam	
	(PAI)	25
	.....	
	C. Kerangka	
	Konseptual	29
	.....	
	D. Kerangka	
	Pikir	30
	.....	
	METODE	
BAB III	PENELITIAN	32
	.....	
	A. Pendekatan dan Jenis	
	Penelitian	32
	.....	
	B. Lokasi dan Waktu	
	Penelitian	33
	.....	

	C. Fokus	
	Penelitian	34
	.....	
	D. Jenis dan Sumber	
	Data	34
	.....	
	E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan	
	Data	35
	.....	
	F. Uji Keabsahan	
	Data	37
	.....	
	G. Teknik Analisis	
	Data	38
	.....	
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
	.....	
	A. Hasil	
	Penelitian	41
	.....	
	B. Pembahasan Hasil	
	Penelitian	
	.....	53

BAB V	PENUTUP...	62
	.....	
	A.	
	Kesimpulan	62
	.....	
	B.	
	Saran.....	64
	.....	
DAFTAR		
PUSTAKA...		I
	.....	
LAMPIRAN		IV
	.....	
BIODATA		
PENULIS		XXXIV
	.....	

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Profil Sekolah
Lampiran 4	Surat Izin Rekomendasi Penelitian
Lampiran 5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 7	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	Biografi

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṡa</i>	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je



ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha

ء	<i>Hamzah</i>	—'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

### b. Vokal

1). Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

2). Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْل : *haulā*

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آي	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ: *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ: *Al-hikmah*

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْم : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ: "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

#### h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi zilal al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

**i. Lafz al-jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

ذِينَ اللهُ : *dinullah*

بِالله : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi rahmmatillah*

**j. Huruf kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada

awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Nasr Hamid Abu Zaid*, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

l.	=	Lahir Tahun
a.s	=	'alaihi al-sallam
CV	=	Commaditaire Vennootschap
Dkk	=	dan kawan kawan
Dr.	=	Doktor
Drs.	=	Doktorandus
EQ	=	Emotional Quotient



H	=	Hijriah
H. / Hj.	=	Haji
HR	=	Hadis Riwayat
IAIN	=	Institut Agama Islam Negeri
IQ	=	Intelligence Quotient
IT	=	Internet Teknologi
M	=	Masehi
M. A. / M. Ag.	=	Magister Agama
M. Pd. I.	=	Magister Pendidikan Islam
M. Pd.	=	Magister Pendidikan
PAI	=	Pendidikan Agama Islam
Prof.	=	Professor
PT.	=	Perseroan Terbatas
Q.S. .../: 4	=	Q.S. Al-Baqarah/2:187 atau Q.S. Ibrahim/..., ayat 4
RI	=	Republik Indonesia
S. Ag.	=	Sarjana Agama
S. Pd.	=	Sarjana Pendidikan
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
SM	=	Sebelum Masehi
SMA	=	Sekolah Menengah Atas
SQ	=	Social Quotient
Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
w.	=	Wafat Tahun

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata”edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (dan kawan-kawan) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pengembangan manusia yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan potensi dalam mencerdaskan generasi muda melalui program atau proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan di Indonesia sangat penting sebagaimana di tuangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwasanya. Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak hanya memberikan pemahaman tentang materi pembelajaran, tetapi pendidikan merangkup seluruh aspek-aspek yang ada pada diri manusia.

Fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistm Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan mengubah karakter manusia ke arah yang lebih baik dan meningkatkan kualitas diri bagi kepentingan sosial.

---

<sup>1</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Islam, “Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2006 Tentang Pendidikan (Jakarta: Departement Agama RI).

<sup>2</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Islam, “Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2006 Tentang Pendidikan (Jakarta: Departement Agama RI).

Pengertian dan tujuan pendidikan sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang merupakan landasan Pemerintah untuk melakukan pendidikan sehingga terbentuknya tujuan pendidikan dalam masyarakat dan negara dalam menciptakan masyarakat yang damai dan sejahtera. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya dalam mencerdaskan para generasi muda penerus bangsa kedepannya yang membangun Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan sukses sehingga dapat bersaing secara akademik dan non akademik.<sup>3</sup> Memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang unggul agar menjadi motivasi kepada peserta didik yang non unggul.

Pendidik harus memahami kondisi kelas, mengubah sistem atau metode pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, sekolah adalah tempat menempuh pendidikan yang berjangjang dan bermutu yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Proses belajar mengajar seorang pendidik berperan penting dalam memberikan pembelajaran, utamanya bimbingan dan pelatihan untuk peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan minat dan potensi peserta didik baik dari aspek moral, intelektual, emosional, spritual, maupun sosial.<sup>4</sup>

Terdapat tiga pusat dari seluruh tindakan manusia berasal dari kepala (akal), hati, dan keberadaan yang eksis. Kepala (akal) sebagai tempat berpikir yang telah melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hati melahirkan nilai keindahan, bahagia, cinta, dan hidup menjadi kaya. Dalam hati ada eksistensi yang terpendam sebagai sumber kekayaan tertinggi. Kebahagiaan, keheningan, ketenangan, kesadaran, sebuah wawasan tertentu menuju eksistensi Ilahiah. Kepribadian yang *equilibrium* (di

---

<sup>3</sup>Frank R Abate, *Oxford Essential Dictionary* (New York: Oxford Univerasity Press, 2008).

<sup>4</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, Dharma Bakti).

dalamnya terdapat kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual) sebagai cita-cita ideal bagi implementasi pendidikan Islam.<sup>5</sup>

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa *intelegence* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar anak yang termasuk salah satu faktor dari dalam individu.<sup>6</sup> Seiring dengan berjalannya waktu. Tes inteligensi yang muncul pada awal abad ke-20 yang dipelopori oleh Alfred Binet ternyata tes tersebut memiliki kekurangan atau kelemahan, dari kekurangan itulah yang melatar belakangmunculnya teori baru dan sebagai alat untuk menyerang teori tersebut. Teori baru tersebut dipelopori oleh Daniel Goleman yang dikenal dengan istilah *Emotional Quotient* (EQ) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan Kecerdasan Emosional. Menurutnya EQ sama ampuhnya dan bahkan lebih ampuh dari IQ. Terlebih dengan adanya hasil riset otak terbaru yang mengatakan bahwa kecerdasan kognitif (IQ) bukanlah ukuran kecerdasan (intelligence) yang sebenarnya. Ternyata emosilah parameter yang paling menentukan dalam kehidupan manusia. IQ menurut Daniel Goleman hanya mengembangkan 20% terhadap kemungkinan kesuksesan hidup, sedang yang 80 % oleh kekuatan-kekuatan lain.<sup>7</sup>

Kecerdasan atau (Inteligensi) sendiri juga sering didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman hidup, dan berinteraksi di dalam lingkungan yang kompleks, memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelestarian hidupnya, hidupnya bukan

---

<sup>5</sup>Abdul Halik, "Implementasi Managemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelektual, Emosional, dan Spritual Quotient" (Disertasi Doktor; UIN Alauddin: Makassar, 2013).

<sup>6</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988).

<sup>7</sup>Maurice J Elias, Dkk., *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ* Terj. M. Jauharul Fuad (Bandung: Kaifa, 2000).

hanya untuk kelestarian pertumbuhan, tetapi juga untuk perkembangan pribadinya. Oleh karena itu, manusia belajar dari pengalaman<sup>8</sup>. Agus Sugianto mengidentifikasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi intelegensi, yaitu:

Faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi:<sup>9</sup>

1. Pembawaan yakni segala kesanggupan kita bawa sejak lahir, dan yang tidak sama pada setiap orang.
2. Kemasakan yakni saat munculnya sesuatu daya jiwa yang kemudian berkembang dan mencapai pada saat puncaknya.
3. Pembentukan, yakni segala faktor luar yang mempengaruhinya.
4. Minat, merupakan motor penggerak dari intelegensi kita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi yaitu suatu kemampuan atau kecerdasan untuk dapat menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki dan ada untuk memecahkan berbagai macam masalah<sup>10</sup>.

Membentuk suatu pendidik diperlukan kecerdasan emosional. Pembelajaran PAI yang mengutamakan pengajaran dan mengenalkan pendidikan agama yang positif pada peserta didik, mengajarkan akhlakul karimah yang harus dimiliki oleh setiap muslim seperti sikap saling menghormati, tolong menolong, jujur, serta memiliki sikap dan perilaku sopan santun.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang menjadikan peserta didik untuk menjadi seorang muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam dan meningkatkan rasa keimanan yang dapat menjauhkan dari sikap sombong, angkuh, irih hati, dan lain sebagainya. Tetapi dapat

---

<sup>8</sup>Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

<sup>9</sup>Agus Susanto, *Psikolog Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

<sup>10</sup>Agus Susanto, *Psikolog Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

mendidik peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, berbudi luhur, dan dapat mengetahui bentuk bakat dan kemampuan pada dirinya sendiri dengan tujuan positif dan bermanfaat. Selain itu, kecerdasan emosional juga dapat membentuk suatu karakter yang ada pada dirinya.

Kegiatan belajar mengajar ini pendidik bertugas memberikan pengajaran, bimbingan dan latihan kepada peserta didiknya sehingga dapat mengembangkan potensi baik dari aspek moral, intelektual, emosional, spritual maupun sosial. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah bukan hanya untuk mencerdaskan intelektual peserta didik tapi juga bagaimana peserta didik memiliki dan menguasai kecerdasan-kecerdasan lain salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Realita yang terlihat keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam hidupnya itu tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual atau IQ, tetapi seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tanpa kecerdasan emosional EQ yang baik akan mengalami kesulitan baik itu secara berinteraksi dan memahami orang lain maupun memahami keadaan dirinya sendiri, hal ini yang dapat menghambat keberhasilan dan kesuksesan di dalam kehidupannya.<sup>11</sup>

Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, baik melalui pembelajaran yang di berikan di dalam kelas atau pun pelatihan di luar kelas dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi dan bekerja sama.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didiknya yaitu dengan melakukan kegiatan yang disediakan dan

---

<sup>11</sup> Daniel Golman, *Emotional Intellingensi*, Terj. T. Hermayana, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).



dilaksanakan oleh sekolah sebagai salah satu sarana penyaluran pengembangan potensi, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didiknya yang dilaksanakan pada waktu tertentu diluar jam sekolah.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin mengkaji pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI melalui di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare?
2. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional peserta didik SMA Negeri 1 Model Kota Parepare?
3. Bagaimana pengembangan kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tinjauan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Memahami pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare.
2. Memahami gambaran kecerdasan emosional peserta dalam pembelajaran PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare.

---

<sup>12</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

3. Memahami pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam perbaikan, pembinaan dan pengembangan di bidang pendidikan dalam hal ini pengembangan kecerdasan emosional yang dapat menjadi pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional pembelajaran pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, baik bagi peneliti maupun pembaca mengenai pengembangan kecerdasan emosional peserta didik utamanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Ningsih yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 3 Parepare”.<sup>13</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada variabel yang membahas mengenai peningkatan atau pengembangan kecerdasan emosional peserta didik, namun berbeda pada salah satu variabel yang pada penelitian yang dilakukan Rahma Ningsih variabel pertamanya adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan Variabel yang diteliti penulis pengembangan kecerdasan dilakukan melalui pembelajaran PAI. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam memegang peran yang cukup penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare yang dilakukan dengan menumbuhkan sikap saling menghargai antara sesama teman dan guru yang ada disekolah.

Penelitian lain yang juga membahas mengenai kecerdasan emosional dilakukan oleh salah satu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yaitu Muh. Dahlan Thalib, yang melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta

---

<sup>13</sup>Rahma Ningsih, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2014).

Didik SMA di Kota Parepare”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada salah satu variabelnya yaitu variable kecerdasan emosional, adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan spritual guru PAI SMA di Kota Parepare berada dalam kategori baik begitupun dengan tingkat motivasi belajar peserta didiknya, adapun tingkat prestasi belajar peserta didik SMA di Kota Parepare tergolong pada kategori tinggi. Sementara itu pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual guru PAI terhadap motivasi belajarnya dan prestasi belajar peserta didik secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif.<sup>14</sup>

Mengenai pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI yang diangkat oleh penulis dan peneliti-peneliti sebelumnya ini penting karena pada realita yang ada, di masa depan peserta didik tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual untuk berhasil tetapi juga membutuhkan kecerdasan lain termasuk kecerdasan emosional. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kecerdasan intelektual hanya meyumbangkan 20% dalam kesuksesan seseorang sementara 80% adalah faktor lain salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Penelitian yang dilakukan bukan merupakan penelitian pertama, namun sudah ada beberapa penelitian terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional seperti yang telah peneliti uraikan sebelumnya. Berikut merupakan tabel posisi penelitian terdahulu sampai dengan penelitian saat ini:

Tabel 2.1. Posisi Penelitian

---

<sup>14</sup>Muh. Dahlan Thalib, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA di Kota Parepare” (Makassar: Disertasi Doktor; Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016).

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel	
		Persamaan	Perbedaan
1	Rahma, Skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 3 Parepare Ningsih (2014)	Penelitian yang dilakukan oleh Rahma memiliki persamaan dengan penelitian ini pada variabel terikat, yakni pada kecerdasan emosional peserta didik.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma terletak pada variabel bebas, yakni peran guru Pendidikan Agama Islam.
2	Muh. Dahlan Thalib, Disertasi: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Dahlan Thalib terletak pada variabel terikat yaitu kecerdasan emosional, namun pada penelitian Muh. Dahlan Thalib	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Dahlan Thalib yakni, pada penelitian Muh. Dahlan Thalib meneliti pengaruh variabel terikat terhadap hasil belajar sedangkan pada penelitian ini tidak

Tabel 2.1. Posisi Penelitian

No	Variabel
----	----------

	<b>Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	SMA di Kota Parepare (2016)	terdapat 2 variabel terikat yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual	menekankan kepada hasil belajar melainkan terhadap variabel bebas yaitu pembelajaran PAI

Sumber Data : Google Schooler

## **B. Tinjauan Teori**

### 1. Kecerdasan Emosional

#### a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan atau intelegensi memiliki banyak makna yang pada dasarnya merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat pada umumnya memahami orang yang cerdas adalah orang yang pandai, pintar dan memiliki intelektual tinggi. Sehingga seseorang dikatakan cerdas apabila mereka berprestasi dalam bidang akademik atau studinyadi sekolah.

Feldammen definisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memahami dunia dalam hal ini lingkungan dan alam sekitar, berfikir secara rasional juga logis dan kemampuan menggunakan segala sumber secara efektif pada saat dibutuhkan sehingga mampu untuk bertahan hidup.<sup>15</sup> Sementara itu, Gardner seorang ahli psikologi memberikan pengertian mengenai kecerdasan sebagai kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah, dan menciptakan beragam produk yang merupakan hasil budaya ataupun masyarakat tertentu. Penelitian Gardner menghasilkan konsep

---

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

mengenai kecerdasan yang lebih luas dan menyegarkan. Hamzah B. Uno, menjelaskan bahwa Gardner tidak memandang “kecerdasan” manusia berdasarkan skor tes standar semata, ia menjelaskan kecerdasan sebagai:

- 1) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia.
- 2) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan.
- 3) Kemampuan untuk mencitakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.<sup>16</sup>

Beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan berkaitan mengenai bagaimana kemampuan seseorang menyelesaikan masalah dengan mengarahkan pikiran dan tindakan secara efektif sehingga memberikan hasil yang memuaskan.

Emosi adalah salah satu istilah yang populer dan sering digunakan, meski demikian pengertian emosi secara tepat masih sangat membingungkan baik dikalangan ahli psikologi maupun filsafat, meskipun emosi adalah hal yang dialami langsung oleh manusia namun karena jenis emosi yang begitu beragam sehingga sulit mendefinisikannya secara tepat. Oleh karena itu, pendapat para ahli psikologi mengenai pengertian emosi cenderung berbeda dan bervariasi sesuai dengan orientasi teoritis mereka masing-masing.

Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* yang dikutip oleh M Darwis Hude juga tidak memberikan definisi mengenai emosi karena kekhawatiran akan

---

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

menimbulkan perdebatan sehingga memberikan panduan atau tajuk yang kiranya menunjukkan apa emosi itu. *Pertama*, bahwasanya emosi adalah yang kita rasakan pada saat terjadinya: *Kedua*, emosi bersifat fisiologis dan berdasarkan pada perasaan emosional: *Ketiga*, menimbulkan tindakan, pemikiran dan perilaku: *Keempat*, menimbulkan dorongan dan motivasi: *Kelima*, diekspresikan melalui bahasa, ekspresi pada wajah, isyarat dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Sementara itu, Daniel Goleman mendefinisikan emosi kepada makna yang paling harfiah yang diambil dari *Oxford English Dictionary*, menurutnya emosi adalah kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, dan setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. lebih lanjut ia mengatakan bahwa emosi merujuk pada perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis yang mengakibatkan kecenderungan untuk bertindak<sup>18</sup> Daniel Goleman, juga mengemukakan bahwa:

*All emotions are in essence impulses to act, the instant plans for handling life that evolution has instilled in us. The very root of the word emotions is motere, the latin verb "to move" plus the prefix "e" to connote "move away" suggest that a tendency to act is implicit in every emotion.*<sup>19</sup>

Kutipan tersebut menyatakan bahwa setiap emosi pada dasarnya merupakan dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk menangani kehidupan yang telah ditanamkan oleh evolusi dalam diri kita. Akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti "menggerakkan, bergerak" yang ditambah awalan "e" untuk

---

<sup>17</sup>M Darwis Hude, "Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014).

<sup>18</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

<sup>19</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Why IT can Matter More Than IQ* (New York: Batam Book, 2006).



member arti “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam setiap emosi.

Selain Goleman salah satu ahli psikologi yang juga memberikan pengertian mengenai emosi adalah James. Menurut James emosi adalah keadaan jiwa seseorang yang ditampakkan melalui perubahan yang terjadi pada tubuh. Emosi setiap orang mencerminkan keadaan jiwanya yang akan tampak pada perubahan jasmaninya.<sup>20</sup> Jadi secara sederhananya emosi adalah perasaan yang muncul pada diri seseorang yang mengkombinasikan antara gejala fisiologis seperti bernafas dengan cepat, jantung berdebar-debar, perubahan kelenjar dan lainnya dengan diikuti dorongan, perilaku atau tindakan seperti tersenyum, menangis, mendekap, menyerang, memukul, bersembunyi dan lainnya.

Menurut Goleman sebagaimana dikutip dalam bukunya Darwis Hude emosi dibagi menjadi delapan jenis yaitu:

- 1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, berang, tersinggung, bermusuhan, agresif, tindak kekerasan dan kebencian.
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, kesepian, ditolak, putus asa dan depresi berat.
- 3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, waspada, tidak tenang, ngeri, fobia dan panik.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan inderawi, rasa terpesona, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, dan mania.

---

<sup>20</sup>Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

- 5) Cinta: Penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- 6) Terkejut: Kaget, terkesiap, takjub, terpana.
- 7) Jengkel: hija, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu: rasa salah, kesal hati, sesal, aib dan hati hancur lebur.<sup>21</sup>

Emosi-emosi ini kemudian dikategorikan kedalam emosi dasar yaitu takut, marah, sedih, senang, benci dan kaget.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengontrol dan memahami perasaan sendiri dan perasaan orang lain sehingga ketika dihadapkan pada kondisi yang merangsang munculnya emosi, emosi yang muncul dapat tersampaikan dan tersalurkan dengan baik.

Salah seorang ahli yang pertama kali memperkenalkan mengenai kecerdasan emosional yaitu Daniel Goleman melalui bukunya *The Emotional Intelligence* dimana ia melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Howard Gardner tentang *multiple intelligence*, Peter Salovey dan John Mayer. Goleman dalam bukunya menjelaskan bahwasanya kecerdasan emosional dapat dipahami dalam beberapa pengertian yaitu: pertama, kecerdasan emosional tidak hanya mengenai bersikap ramah, melainkan sikap tegas yang tidak menyenangkan tetapi mengungkap kebenaran yang selama ini dihindari. *Kedua*, kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan untuk mengekspresikan perasaan melainkan bagaimana mengelola perasaan itu sehingga dapat tersampaikan dengan baik sehingga kerjasama antar semua pihak dapat berjalan dengan baik.

Kecerdasan emosional lebih lanjut dapat diartikan sebagai kemampuan,

---

<sup>21</sup>M Darwis Hude, "Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an", (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014).

kepiawaian yang dimiliki seseorang untuk mengelola emosi yang ia miliki dalam berhubungan dengan orang lain dengan memanfaatkan seluruh potensi psikologis yang dimilikinya seperti inisiatif, adaptasi, komunikasi dan kerjasama yang secara keseluruhan telah menjadi kepribadian diri seseorang itu.<sup>22</sup> Kemampuan mengelola dan memanfaatkan potensi psikologis ini telah menjadi suatu kepribadian yang melekat pada dirinya dan direalisasikan dalam tindakan-tindakan yang ia lakukan, Clifford T. Morgan menyatakan bahwasanya “*Personality is some way that a person usuall behave withotherpeople*”.<sup>23</sup>(kepribadian adalah cara seseorang bertindak dengan orang lain).

Goleman juga menjelaskan bahwasanya emosi bukan bakat sehingga emosi yang positif bisa dibuat, dilatih dan dikembangkan, sementara emosi yang negative dapat dikurangi atau dibuang. Hal ini menjadi alasan mengapa kecerdasan emosional memiliki peran penting di dalam keberhasilan seseorang jika dibandingkan dengan kecerdasan intelektual, menurutnya kecerdasan intelektual seseorang atau IQ hanya mendukung sekitar 20% faktor yang menentukan keberhasilannya sedangkan 80% sisanya bergantung factor lain termasuk kecerdasan emosional yang meliputi kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuannya untuk melakukan kerja sama dengan orang lain.<sup>24</sup>

Adapun menurut Howard Gardner dalam teorinya mengenai *Mutiple Intelligence*, menjelaskan mengenai kecerdasan emosional dengan istilah lain yaitu kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Ia menjelaskan bahwasanya kecerdasan

---

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*(Jakarta: Prenada Media, 2003).

<sup>23</sup> Clifford T. Morgan, *A Brief Introduction to Psychology*(New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1974).

<sup>24</sup> Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).

intrapersonal yaitu kemampuan memahami dan mengenal diri yang direalisasikan dengan mengekspresikan perasaan dengan tepat, mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, percaya diri, menentukan dan mencapai target yang telah direncanakan. Adapun kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain.<sup>25</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin terampil ia melakukan dan mengetahui mana hal baik dan mana hal buruk, sehingga semakin besar kemungkinan untuk sukses sebagai pekerja, orang tua, pasangan untuk orang lain, anak untuk orang tuanya, atau sebagai calon untuk suatu jabatan tertentu.

#### b. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional

Sebagai mana dikutip oleh Salovey dan Mayer, aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional yaitu: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, pengendalian amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketekunan, kesetia kawan, keramahan dan sikap hormat.<sup>26</sup>

Goleman menjelaskan ada beberapa aspek yang menjadi komponen seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosional yaitu:

##### 1) Kemampuan Mengenal Emosi Sendiri

Kemampuan mengenal emosi sendiri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dan mengenali perasaannya sendiri pada saat perasaan atau emosi itu

---

<sup>25</sup>Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015).

<sup>26</sup>Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015).

muncul beserta penyebab dari timbulnya perasaan atau emosi itu sehingga dapat membantunya untuk mengambil langkah dan tindakan yang tepat atas perasaan ataupun emosi yang muncul. Seseorang yang mampu mengenali emosinya maka ia akan mampu bertindak lebih rasional sehingga dapat menangani dan menyingkirkan perasaan-perasaan atau emosi negatif yang ada pada dirinya.<sup>27</sup> Orang yang mampu mengetahui dan meyakini perasaannya adalah pengemudi yang andal bagi kehidupannya, karena dengan itu ia mampu mengambil keputusan dan jalan-jalan mana yang harus ia tempuh di dalam kehidupannya.

## 2) Kemampuan Mengelola dan Mengekspresikan Emosi

Seseorang yang memiliki kemampuan mengelola emosinya dengan baik adalah mereka yang mampu mengendalikan dan menyalurkan emosi yang mereka miliki sehingga berdampak positif pada setiap tindakan yang diambilnya. Mengelola emosi juga mencakup aspek bagaimana seseorang itu menekan atau meredam gejala emosi yang ia miliki, misalnya perasaan marah yang dimiliki dapat tersampaikan dengan cara yang baik tidak bersikap agresif yang dapat merusak dirinya sendiri dan orang lain, mengatasi ketegangan jiwa atau stres, menghibur diri sendiri sehingga dapat melepaskan diri dari kesepian dan kecemasan yang dialaminya.<sup>28</sup> Hal yang tidak kalah penting adalah kemampuan seseorang dalam mengatasi perasaan takut, malu atau khawatir yang berlebih sehingga bisa menjadi seseorang yang percaya diri dan optimis untuk terus maju menjalani kehidupannya.

Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik, akan mampu mengelola emosi dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerusakan, memiliki sikap dapat

---

<sup>27</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

dipercaya, kehati-hatian dalam bertindak, memelihara norma, jujur, bertanggung jawab, mudah beradaptasi dan mudah menerima pendapat ataupun gagasan baru.<sup>18</sup>

L.L. Thurstone di salah satu bukunya menjelaskan bahwa salah satu ciri orang cerdas adalah mereka yang mampu mengontrol respon-respon impulsif yang timbul pada dirinya.<sup>29</sup> Sikap impulsif atau keadaan emosi yang tidak stabil yang sering kali menyebabkan orang bertindak tanpa berpikir justru cenderung menghambat kinerja intelektual mereka secara optimal pada suatu persoalan bahkan dapat memicu timbulnya persoalan baru, oleh karenanya diperlukan pertimbangan secara matang sehingga ditemukan solusi dan tindakan yang tepat.

### 3) Kemampuan Memotivasi Diri

Menurut kamus psikologi, motivasi adalah suatu factor yang mendorong seseorang untuk berbuat atau menjalankan tugas sebagai suatu tujuan.<sup>30</sup> Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan untuk menggunakan hasrat paling dalam yang dimiliki seseorang untuk kemudian mengarahkan dan menuntunnya mengambil inisiatif dan tindakan secara efektif, serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi dalam rangka mencapai tujuan. Harlan dan Rivkin dalam bukunya Riana Mashar menyatakan bahwa, Emosi positif yang dialami anak selama belajar dapat memotivasi anak untuk lebih melakukan eksplorasi dan memenuhi rasa ingin tahunya. Emosi positif juga terbukti menyebabkan seseorang menjadi lebih kreatif, lebih berperasaan dan terbukti sebagai akar dari dimensi kepribadian yang ekstraversif.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Robert J. Stenberg Dkk, *Applied Intelligence: Kecerdasan Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

<sup>30</sup>J.P. Chapling, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

<sup>31</sup>Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*(Jakarta: Prenada Media Grup, 2015).

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dan kesuksesan, untuk sukses seseorang harus menggunakan kecerdasannya secara optimal, dengan adanya emosi positif pada diri setiap orang akan mendorongnya untuk memenuhi rasa ingin tahunya, menjadikannya lebih kreatif, berperasaan dan berjiwa sosial. Maka tidak salah jika dikatakan bahwa motivasi dan emosi memiliki kaitan yang cukup erat karena keduanya sama-sama menggerakkan seseorang untuk bertindak, untuk itu setiap orang perlu menemukan motivasinya masing-masing.

#### 4) Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain atau Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, memahami pandangan mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya sehingga dapat hidup selaras dengan orang yang ada disekitarnya.<sup>32</sup> Seseorang dengan rasa empati tinggi dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain dan memahami apa yang mereka rasakan seolah-olah terjadi pada dirinya. Sehingga, memiliki kecenderungan terlibat langsung untuk membantu atau menolong orang lain yang membutuhkan.

#### 5) Kemampuan Membina Hubungan dengan Orang Lain

Hubungan social dapat diartikan sebagai cara-cara individu berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya dan bagaimana hubungan itu memberi pengaruh terhadap dirinya, hubungan social juga berkaitan dengan bagaimana individu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang yang ada di dalamnya.<sup>33</sup> Seseorang yang memiliki kemampuan membina hubungan dengan orang lain dapat berinteraksi dengan lancar,

---

<sup>32</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013).

<sup>33</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2004).

cermat membaca situasi, memahami dan bertindak bijaksana dalam menjalin hubungannya dengan sesama manusia. Berinteraksi dengan orang lain kemampuan ini dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain, bermusyawarah, memimipin, menyelesaikan masalah serta mampu bekerjasama dalam suatu tim. Maka tidak heran jika mereka dengan kemampuan ini akan dikelilingi banyak teman karena pandai bergaul dan mudah diterima di dalam suatu kelompok.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Pada dasarnya, kecerdasan emosional bukan bakat, kepintaran atau karakteristik yang dimiliki seseorang sehingga kecerdasan emosional bias dilatih dan dikembangkan melalui proses belajar. Meskipun demikian ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan, termasuk kecerdasan emosional. Menurut D.O. Hebb dan R.B. Cattell sebagaimana dikutip Purwa Atmaja Prawira, menjelaskan bahwa kecerdasan dibagi menjadi dua tipe, yaitu kecerdasan tipe A dan kecerdasan tipe B (*Fluid and crystalized intelligence*). Kecerdasan tipe A (*fluid intelligence*) adalah potensial keturunan atau kualitas pembawaan pada system saraf dasar seseorang. Sedangkan kecerdasan tipe B (*crystalized intelligence*), adalah kecerdasan yang dibentuk oleh pengalaman belajar dan faktor-faktor alam sekitar, baik fisik maupun masyarakat sosial.<sup>34</sup>

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang adalah faktor bawaan atau keturunan (tipe A) yang diwariskan oleh kedua orang tuanya, faktor pertama ini dapat mempengaruhi watak seseorang termasuk intelektualnya. Faktor kedua yaitu tipe B yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar

---

<sup>34</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).



yang diperoleh secara langsung baik melalui kegiatan pembelajaran, latihan maupun pembiasaan. Faktor lain yang juga tipe B, yaitu faktor alam sekitar dan masyarakat sosial, termasuk di dalamnya faktor keluarga yang merupakan pendidikan pertama anak sebelum melangkah ke jalur pendidikan yang sebenarnya. Melalui pengajaran yang diberikan orang tua di dalam keluarga sebagai subjek pertama yang menjadi model atau teladan yang pada akhirnya membentuk kepribadian anak. Contohnya membiasakan anak hidup mandiri, disiplin, jujur, bertanggung jawab, berempati dan lain sebagainya.

Selain itu lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar juga turut berperan serta, sekolah misalnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didiknya. Michael Rutter mengemukakan bahwa sekolah yang efektif adalah sekolah yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan peserta didiknya baik itu dari aspek kognitif atau prestasi akademik, afektif yaitu keterampilan social dan sopan santun maupun aspek psikomotorik yaitu keterampilan-keterampilan peserta didik yang dibutuhkannya dalam dunia kerja.<sup>35</sup>

Selain dari ciri-ciri di atas faktor lain yang juga tidak kalah penting yaitu kualitas para guru yang berperan sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing, baik menyangkut karakteristik pribadi maupun kompetensinya yang tentunya akan memberikan pengaruh pada pengembangan kecerdasan peserta didik dan keberhasilan belajarnya.

#### d. Pengembangan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek penting yang perlu

---

<sup>35</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

diperhatikan dan dikembangkan, karena pada kenyataan yang ada pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh sebagaimana yang dicita-citakan oleh pendidikan nasional. Berdasarkan berbagai kajian dan pengalaman yang ada menunjukkan bahwa komponen kecerdasan emosional tidak kalah penting dari komponen kecerdasan intelektual. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kecerdasan emosional atau hal-hal yang irasional seseorang dapat membuka pemikiran seseorang sehingga memungkinkannya menemukan ide-ide baru, meskipun demikian pengambilan keputusan tetap dilakukan secara rasional. Untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak, orang tua dan pendidik perlu memberikan ransangan-ransangan yang dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan emosi dan sosial yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menstimulasi kecerdasan emosi anak, antara lain:

- 1) Orang tua perlu memeriksa kembali cara pengasuhan yang sebelumnya dilakukan, mengambil langkah berani untuk mengambil langkah-langkah yang berlawanan dari pola pengasuhan yang sebelumnya dilakukan misalnya: tidak terlalu melindungi, membiarkan anak mengalami kekecewaan, membiasakan anak mandiri, menunjukkan empati, menetapkan aturan-aturan yang tegas dan konsisten.
- 2) Memperhatikan tahap-tahap perkembangan kecerdasan emosi anak.
- 3) Melatih anak mengenali emosi dan mengolahnya dengan baik.<sup>36</sup>

Cara menstimulasi kecerdasan emosi yang dapat dilakukan pendidik. Adapun

---

<sup>36</sup>Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*(Jakarta: Prenada Media Grup, 2015).

beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik untuk mengemangkan kecerdasan emosi peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
- 3) Mengembangkan sikap empati dan bersikap empati pada peserta didik.
- 4) Membantu peserta didik menemukan solusi untuk memecahkan permasalahannya.
- 5) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 6) Menunjukkan respon positif terhadap perilaku peserta didik dan menghindari respon yang negatif.
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan disiplin dalam pembelajaran.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Nugraha dan Rachmawati ada dua hal yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik yang pertama, memberikan kegiatan yang diorganisasikan berdasarkan kebutuhan, minat, dan karakteristik anak yang akan dikembangkan kecerdasannya, yang kedua memberikan kegiatan yang bersifat holistik atau menyeluruh yang meliputi semua aspek perkembangan dan semua pihak yang terkait dengan proses tumbuh kembang anak.<sup>28</sup> Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya juga mengembangkan keterampilannya dalam mengolah dan mengontrol emosi.

## 2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

---

<sup>37</sup>E Mulyasa, dkk., *Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Istilah pendidikan berasal dari Yunani yaitu “*peadagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini sering diterjemahkan dalam bahasa Arab dengan “*tarbiyah*”, yang berarti pendidikan. Pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>38</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan amal, karena ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan individu dan pendidikan masyarakat, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>39</sup>

Definisi pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati juga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diberikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam yang mampu membawa anak didik agar menyadari akan kebenaran ajaran agamanya dan dapat melahirkan tunas bangsa yang memiliki iman yang teguh, cara berfikir rasional dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan menuju kesejahteraan jasmani dan rohani untuk dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>38</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

<sup>39</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013).

b. Landasan atau Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam harus memiliki landasan teori yang kuat pada nilai-nilai Islam. Hidup hanya duniawi akan terjebak dalam materialisme, yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hidup manusia menjadi hampa, kering makna, dan putus asa. Proses pendidikan yang sering terjadi hal-hal tersebut.<sup>40</sup>

Landasan diatas menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam haruslah sesuai dengan dasar Negara kita yaitu pancasila dan UUD 1945, dasar Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16 : 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>41</sup>

Ayat lain juga Allah berfirman dalam Q.S. Ali-Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Terjemahannya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.<sup>42</sup>

<sup>40</sup>Deden Makhbulloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Berkualitas di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

<sup>41</sup>Kementrian AgamaRI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 2015).

<sup>42</sup>Kementrian AgamaRI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 2015).

Dua ayat diatas terkait dengan metode atau cara-cara yang digunakan dan Pendidikan Islam. Islam mengajarkan secara umum bahwa materi Pendidikan Agama Islam mencakup tiga hal yaitu *pertama*, berkaitan dengan keimanan, *kedua*, berkaitan dengan aspek *syari'ah* yakni suatu system norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia dengan lingkungan. *Ketiga* mencakup akhlak manusia terhadap khaliknya dan manusia dengan makhluk lainnya.

Disimpulkan bahwa dasar Pendidikan Agama Islam yang harus dimiliki sekolah secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu dasar Yuridis/Hukum dan dasar religius (keagamaan). Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan Pendidikan Islam itu dihubungkan.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam ini. Diantaranya menurut Al-Attas, ia menghendaki tujuan Pendidikan Agama Islam adalah manusia yang baik.

Sementara itu menurut Marimba mengatakan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Menurut Al-Abrasy, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam ialah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*Akhlakul Al-Karimah*). Menurut Munir Musyi mengatakan tujuan akhir Pendidikan

Agama Islam adalah manusia yang sempurna (*Al-InsanAl-Kamil*).

Allah berfirman dalam Q.S.At-Takwir/81: 27.

إِنَّهُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ (٢٧)

Terjemahannya:

Al Qur'an itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam.<sup>43</sup>

Ayat diatas dijelaskan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia, jadi menurut Agama Islam tujuan Pendidikan Agama Islam adalah haruslah menjadikan seluruh manusia, menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Maksudnya adalah beribadah kepada-Nya dengan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

#### d. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar

Menurut Goleman menjelaskan kecerdasan emosi (*Emotional Intellegenci*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>44</sup>

Kecerdasan emosional adalah kemampuan peserta didik untuk mengenali emosi diri terhadap keadaan yang sedang terjadi dalam dirinya, baik mengenai perasaan yang muncul pada diri peserta didik atau suasana hati ketika menanggapi sebuah rangsangan yang datang. Kecerdasan emosional yang baik ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mengelola emosi, memberikan respon dengan tepat, contohnya mempunyai kemampuan memotivasi diri sendiri dan selaluberfikir positif, termasuk juga mempunyai kemampuan dalam mengenali emosi orang lain dengan sikap empati terhadap orang lain.

<sup>43</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 2015).

<sup>44</sup> Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ, SQ, Kecerdasan Quantum* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015).

Alam pembelajaran yang menggunakan emosional, perhatikan perkembangan intelektual anak dianggap penting, hal ini sama dalam pandangan Semiawan<sup>45</sup> bahwa stimulasi intelektual sangat dipengaruhi keterlibatan emosional, bahkan emosional juga amat menentukan perkembangan intelektual anak secara bertahap, artinya secara timbale balik factor kognitif juga terlibat dalam faktor emosional. dengan demikian, antara EQ dengan IQ tidak dapat dipisahkan perannya satu sama lain. Keberadaan EQ sangat menunjang berfungsinya IQ begitu pun sebaliknya.

Pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik, karena setiap orang peserta didik itu memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih optimal disekolah. Maka dari itu orang tua berperan sangat penting dalam mengembangkan potensi dan emosional anak dalam masa perkembangannya atau saat ia dijenjang belajar.

### **C. Kerangka Konseptual**

Untuk mengindari kesalahan interpertasi dalam pembahasan skripsi ini maka penulis memberikan pengertian judul penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Pengembangan Kecerdasan Emosional**

Pengembangan kecerdasan emosional yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, adapun aspek-aspek kecerdasan emosional yang akan dikembangkan yaitu:1). Kemampuan mengolah dan mengekspresikan emosi sehingga memiliki kepribadian atau sikap yang baik misalnya: tidak agresif, dapat bertanggung jawab, keramahan, sikap hormat, jujur. 2). Kemampuan memotivasi diri

---

<sup>45</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

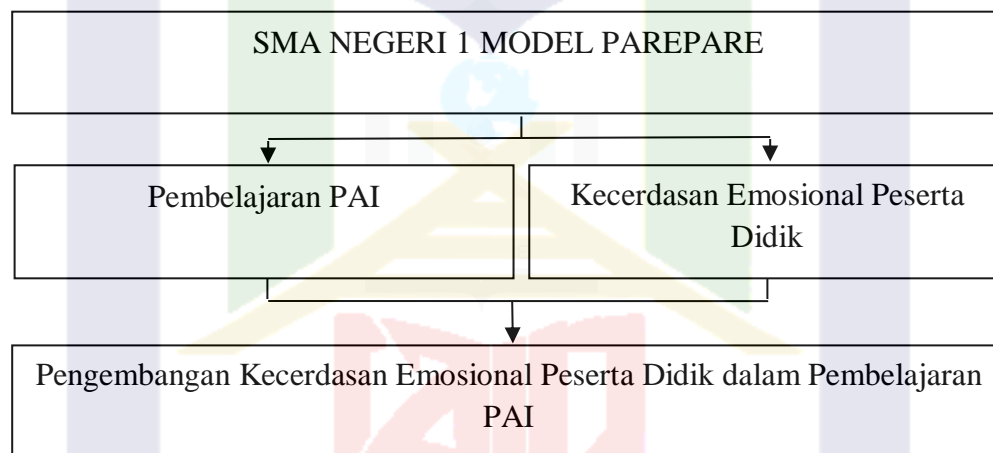


yang meliputi: kepercayaan diri, kreatifitas, ketekunan, kedisiplinan, dan memiliki semangat untuk terus berusaha hingga mencapai tujuan. 3). Empati yaitu kemampuan mengenali emosi orang lain sehingga lebih peka untuk senantiasa menolong orang-orang yang ada di sekitarnya dan yang terakhir, 4) .Kemampuan untuk membina hubungan dan kerjasama dengan orang lain.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran PAI yang dimaksud oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di dalam kelas sesuai jam pembelajaran.

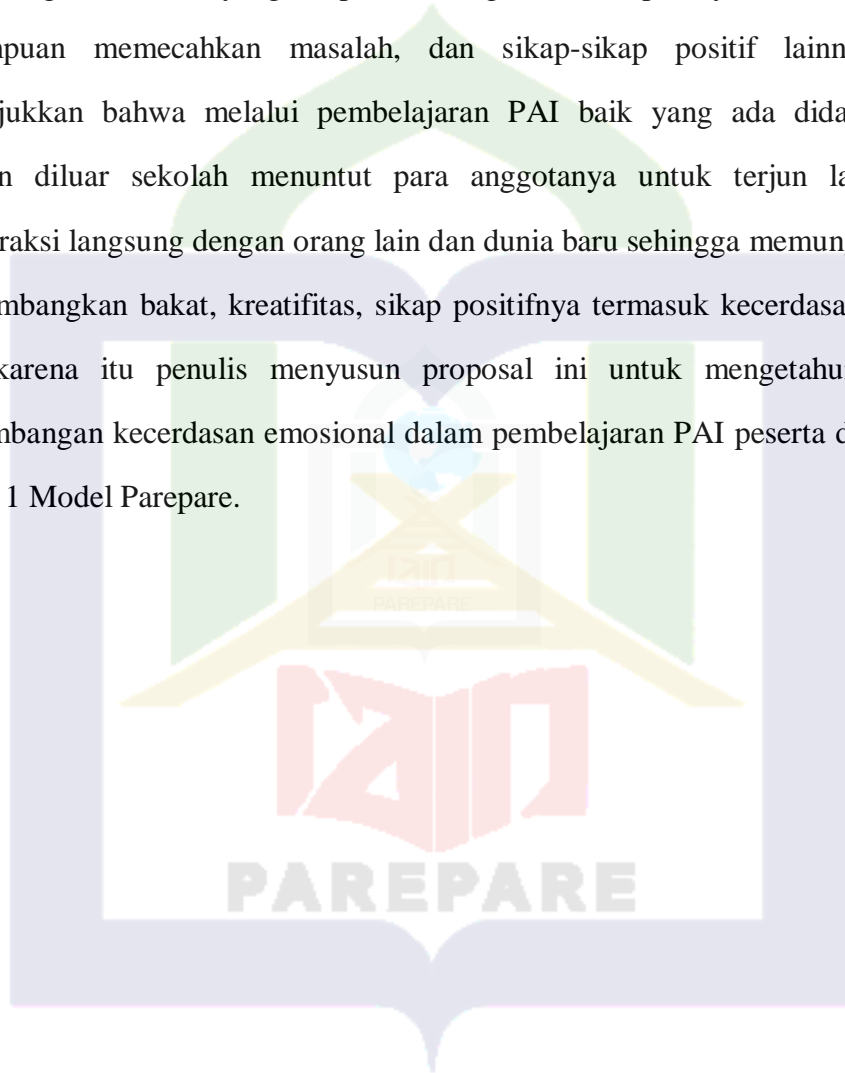
### D. Kerangka Pikir



Keberhasilan peserta didik bukan hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual saja, tetapi juga oleh kecerdasan emosional. Ada banyak cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik salah satunya adalah dengan mengikuti pembelajaran PAI. Kecerdasan emosional peserta didik yang mencakup aspek mengenali emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain dapat dikembangkan ataupun ditingkatkan melalui hubungan interaksi dengan orang lain dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensi yang mereka

miliki termasuk kecerdasan emosional, misalnya saja kegiatan-kegiatan berkelompok yang diselenggarakan yang akan menumbuhkan sikap tolong-menolong, kerjasama dan tanggung jawab.

Kegiatan lain yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, kesabaran, kemampuan memecahkan masalah, dan sikap-sikap positif lainnya. hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran PAI baik yang ada didalam sekolah maupun diluar sekolah menuntut para anggotanya untuk terjun langsung dan berinteraksi langsung dengan orang lain dan dunia baru sehingga memungkinkan untuk mengembangkan bakat, kreatifitas, sikap positifnya termasuk kecerdasan emosional. Oleh karena itu penulis menyusun proposal ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Menurut Koentjaraningrat penelitian yang bersifat deskriptif menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan dan gejala-gejala kelompok tertentu untuk menetapkan frekuensi adanya dalam masyarakat.<sup>46</sup> Penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individual atau sekelompok orang.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mengumpulkan data secara kondisi obyek yang alamiah untuk mengamati suatu fenomena yang di deskripsikan oleh peneliti yang juga sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>47</sup> Penelitian ini berusaha menjelaskan obyek dan subjek penelitian sesuai realita yang ada, dengan tujuan untuk mendeskripsikan kenyataan dan fakta yang ada dilapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam sesuai dengan

---

<sup>46</sup>Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia,2010).

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

karakteristik dan ciri-ciri dari obyek yang diteliti secara tepat dan akurat.<sup>48</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di terapkan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Pendekatan Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat dan kepercayaan orang yang diteliti dengan kesemuannya yang tidak dapat diukur oleh angka.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian ini, calon peneliti akan berusaha mencaeri data, menggali informasi mengenai pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI dengan uraian kata-kata lisan atau tulisan yang terkait dengan masalah, kemudian menguraikan temuan-temuan tersebut kedalam sebuah data deskriptif yang ditemukan dilapangan.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare.

### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, mulai pada tanggal 08 Desember 2023 sampai dengan tanggal 08 Januari 2024 agar peneliti bisa mendapatkan data yang dibutuhkan.

---

<sup>48</sup>Mustofa Aji Prayitno dan Khasanah Nur, *Implementasi of Agliculture Education Asa Means of Charact Er Educatianat Al-Mutawakkil Islam is Boarding School* (Ponorogo: Annual Internasional Comferenceon Islamic Education for Student Vol 1.No.1,2022).

### C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus, maka peneliti membatasi masalah yang di bahas dan memfokuskan penelitian pada rumusan masalah yang akan dijawab yaitu bagaimana pengembangan kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data tersebut tanpa melalui perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) baik secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kajian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik SMA Negeri 1 Model Parepare yang juga sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung baik melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi.

Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel sumber data, peneliti memilih beberapa orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan yang selanjutnya berdasarkan data atau informasi dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menentukan sampel lain yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang lebih lengkap.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet.XIV* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.300.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, dengan kata lain data sekunder ini merupakan data yang telah ada. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter).

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan cara yang akan di uraikan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Pengertian observasi secara umum adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan obyek pengamatan. Pengamatan menurut pengertian psikologi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi sistematis. Observasi sistematis adalah Observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Pedoman observasi adalah pedoman yang berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observer memberi tanda pada kolom tempat kegiatan muncul. Jika menggunakan observasi sebagai instrumen pengumpulan data, perlu diperhatikan bahwa respon observasi adalah tingkah laku. Tingkah laku berdimensi waktu dimana kejadian berlangsung dengan cepat, membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang.

Langkah-langkah pendahuluan yang harus diambil pada waktu melakukan

observasi menurut Donald Ary ada 5 langkah, yaitu:<sup>50</sup>

- a. Memilih aspek tingkah laku, dalam hal ini tingkah laku yang diamati oleh peneliti adalah emosi peserta didik. Emosi yang termasuk dalam penelitian ini berupa emosi positif yang menimbulkan tindakan positif seperti mampu mengenali keputusan, dipercaya, jujur, tanggung jawab, hati-hati dalam bertindak, berjiwa sosial, dan berinteraksi dengan lancar. Selain itu peneliti ini juga mengobservasi emosi negatif seperti merasa frustrasi, bersifat agresif, emosi marah, malu dan khawatir.
  - b. Merumuskan tingkah laku dalam hal ini peneliti membuat pedoman observasi berupa 4 indikator dasar dan 17 objek yang diteliti.
  - c. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observasi dan telah mengetahui 4 indikator dasar yang diobservasi dan 17 objek yang diteliti.
  - d. Setelah data dikumpulkan kemudian peneliti mengukur dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.
  - e. Tingkah laku yang telah diamati kemudian dirangkum dalam bentuk deskripsi dan dikemukakan atau ditampilkan pada bab selanjutnya yaitu pembahasan.
2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>51</sup> Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan yang bertujuan untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan lain

---

<sup>50</sup>Sri Muliana, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes* (Parepare: Kaffah Learning Center, 2019).

<sup>51</sup>Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

sebagainya yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang konkrit berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>52</sup> Adapun yang menjadi informan dalam wawancara adalah 4 guru PAI kelas X SMA Negeri 1 Model Parepare dan 11 peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Model Parepare yang mengikuti kegiatan pembelajaran PAI untuk mengetahui bagaimana pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.<sup>53</sup> Adapun bentuk data yang diperoleh dalam bentuk tulisan berupa visi misi sekolah, profil sekolah, surat-surat penelitian, absen peserta didik dan jumlah peserta didik kelas X. Sementara itu data dalam bentuk gambar diperoleh berupa foto kegiatan penelitian.

### F. Uji Keabsahan Data

Agar peneliti memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun beberapa teknik dalam pengujian keabsahan data yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*),

---

<sup>52</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

<sup>53</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).



ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*). Penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan teknik kredibilitas (derajat kepercayaan) yaitu triangulasi.

*Triangulasi* adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian, teknik ini perlu untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, yang dimaksud dalam hal ini adalah membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, baik itu dari kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler maupun peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare. Selanjutnya yaitu triangulasi metode yaitu peneliti membandingkan beberapa metode hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusannya. Analisis data yang dimaksud dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Data kemudian dianalisis, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, setelah itu dilakukan pengolahan data dan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh dilapangan.

Adapun tahapan dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi juga bisa berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>54</sup>

Begitu seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian dianalisis lebih lanjut secara intensif. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menganalisisnya yaitu yang pertama pengembangan system kategori pengkodean, yang kedua penyutiran data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan memberi penarikan kesimpulan.<sup>55</sup> Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan dikumpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Sajian data yang dimaksud untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare, maksudnya adalah data yang telah dirangkum sedemikian rupa kemudian dipilih lagi, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Data

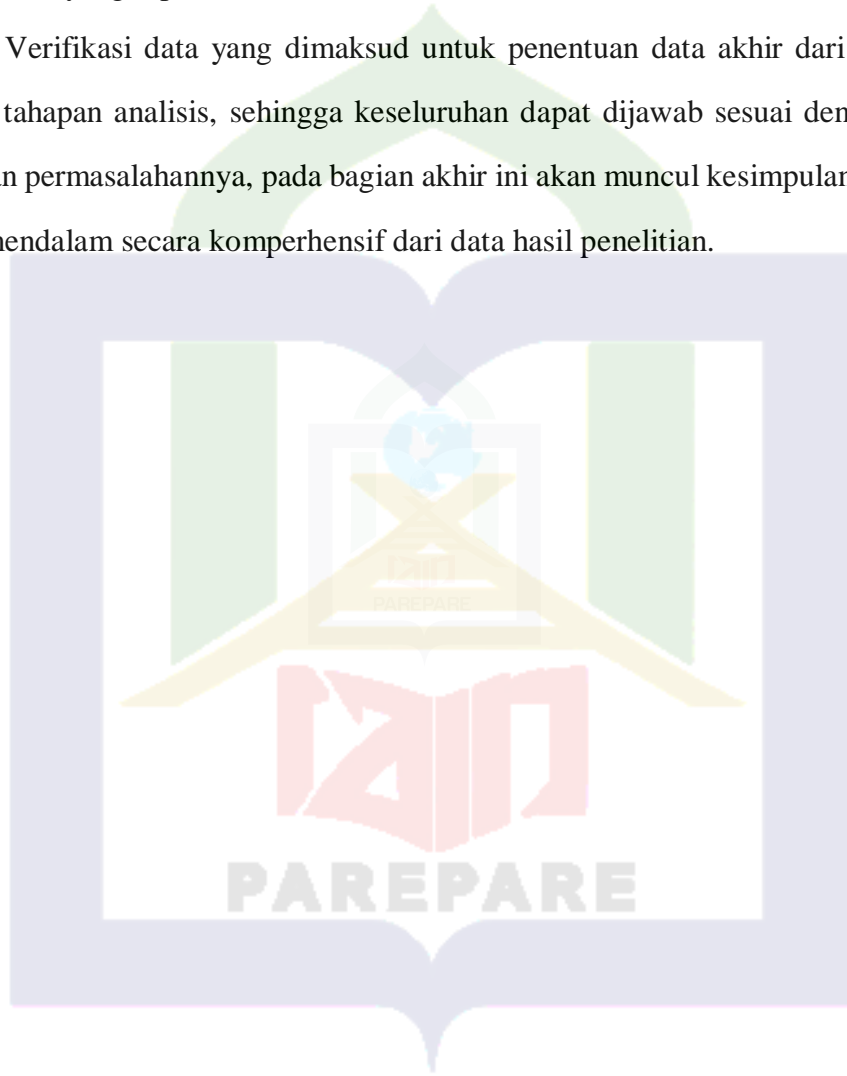
---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen (Cet. IV* Bandung: Alfabeta, 2015), h.405.

<sup>55</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosia, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.151.

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai keberanian dari kesimpulan yang diperoleh.

Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komperhensif dari data hasil penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Model Parepare adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. SMA Negeri 1 Model Parepare didirikan pada tahun 1950 dan masih berlanjut pada saat ini. SMA Negeri 1 Model Parepare adalah salah satu sekolah unggulan yang berada di kota Parepare, serta telah mendapatkan akreditasi (A) dan telah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. SMA Negeri 1 Model Parepare berlokasi di Jl. Matahari No. 3 Parepare Sulawesi Selatan Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Model Parepare sebanyak 360 peserta didik, terdiri atas 10 kelas yaitu kelas cerdas 1, cerdas 2, cerdas 3, cerdas 4, cerdas 5, cerdas 6, cerdas 7, cerdas 8, cerdas 9, cerdas 10. Setiap peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran PAI. Guru pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare ada 4 guru, 2 di antaranya mengajar di kelas 10. Guru yang mengajar di kelas X yaitu bapak Irwan dan bapak Muhammad Nasir Saddu yang kemudian memberikan informasi terhadap peneliti terkait jumlah peserta didik dan pembagian kelas.

##### 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare

Sebagaimana telah di jelaskan pada tinjauan teoritis, Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati juga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-

Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Adapun beberapa kegiatan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare telah di jelaskan dalam wawancara peneliti bersama salah seorang guru pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Pareapare yang bernama Muhammad Nasir Saddu yang memaparkan bahwa:

Kegiatan pembelajaran PAI di sekolah ini selain pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, yang paling pokok adalah peserta didik diharapkan aktif beribadah ketika berada di sekolah. Sholat Duhur dan Ashar berjamaah kemudian setiap hari sebelum memulai pembelajaran ada literasi baca Al-Qur'an. Hari jumat pagi seblum memulai pembelajaran peserta didik di kumpulkan di lapangan ada literasi pembacaan Al-Quran bersama atau pembelajaran Tahsin. Banyak kegiatan-kegiatan lainnya di laksanakan di SMA Negeri 1 termasuk perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Miraj.<sup>56</sup>

Sejalan dengan pernyataan guru, peneliti juga mewawancarai salah seorang peserta didik yang bernama Terhy Miftha dari kelas X cerdas 7 memaparkan bahwa:

Pembelajaran PAI di dalam kelas selama ini kami dapati kami di ajar tentang materi Fiqih, Tajwid, Fastabiquil Khairot, Cabang-Cabang Keimanan, Rias, Takabbur dan Hasan. Kami belajar PAI sekali seminggu setiap hari Jumat. Adapun kegiatan-kegiatan PAI di luar kelas yaitu mengaji setiap hari jumat di lapangan dan 15 menit sebelum pembelajaran kami diwajibkan setiap harinya ada kegiatan mengaji di dalam kelas. Sholat berjamaah Duhur dan Ashar.<sup>57</sup>

Adapun kegiatan-kegiatan lain juga disebutkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Muhammad Faris Hidayat kelas X cerdas 10 mengemukakan bahwa:

Setiap tahun di adakan Maulid Nabi dan adapun pembelajaran PAI di kelas juga kadang ada hapalan surah-surah pendek.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Muhammad Nasir Saddu, Guru PAI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 11 Desember 2023.

<sup>57</sup>Terhy Miftha, Peserta Didik, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 11 Desember 2023.

<sup>58</sup>Muhammad Faris Hidayat, Peserta Didik, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 11 Desember 2023.

Terkait pernyataan di atas di tegaskan salah seorang peserta didik yang bernama Muh Aefri Firmani kelas X cerdas 7 mengemukakan bahwa:

Ada beberapa cara atau tehnik yang di gunakan guru PAI dalam mengajar seperti kuis-kuis, kadang guru PAI juga memberikan motivasi dan terkadang dalam kegiatan pembelajaran PAI pak guru menyuruh kita menghafal surah-surah.<sup>59</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare ada dua pokok kegiatan yang di laksanakan yaitu kegiatan di dalam kelas (kegiatan mata pelajaran) dan kegiatan di luar kelas. Kegiatan mata pelajaran di laksanakan sekali seminggu sesuai jadwal pembelajaran PAI di masing-masing kelas. Kegiatan PAI di luar kelas di laksanakan rutin setiap hari.

a. Kegiatan Pembelajaran PAI di Dalam Kelas

Beberapa kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan mata pelajaran yang berlaku di sekolah. Materi-materi yang di ajarkan di kelas X seperti Fiqih, Tajwid, Fastabiqul Khairot, Cabang-Cabang Keimana, Hapalan Surah-surah Pendek, Rias, Takkabbur dan Hasan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b. Kegiatan PAI di Luar Kelas

Pembelajaran kegiatan PAI di luar kelas dilaksanakan setiap hari. Adapun kegiatan-kegiatan pembelajaran PAI di luar kelas atau di luar mata pembelajaran seperti, setiap sebelum memulai mata pembelajaran di kelas dilakukan mengaji selama 15 menit, Sholat Duhur, Ashar, dan Jumat berjamaah dan setiap hari jumat dilakukan pengajian di lapangan yang di pimpin langsung oleh guru mata pelajaran PAI.

### 3. Gambaran Kecerdasan Emosional di SMA Negeri 1 Model Parepare

---

<sup>59</sup>Muh Aefri Firmani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 11 Desember 2023.

Setiap manusia di ciptakan dengan berbagai perbeda baik itu fisik maupun psikisnya, hal ini juga berlaku untuk tingkat kecerdasan emosionalnya. meskipun di lahirkan dari orang tua yang sama dan dalam lingkungan yang sama. Begitu juga dengan peserta didik, peserta didik yang berada pada umur, kelas, dan lingkungan yang sama tidak menjadikan tingkat kecerdasan emosional mereka sama. Hal ini di karenakan proses perkembangan kecerdasan emoional mereka berbeda yang di sebabkan oleh faktor-faktor tertentu baik itu yang bersifat internal maupun ekxternal, begitupun peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Model Parepare. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan angketnya untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare diperoleh hasil sebagai beriku:

Kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare penerapannya berbeda-beda hal ini di sampaikan oleh bapak Irwan selaku guru PAI menyatakan bahwa:

Terkait dengan karakter peserta didik dalam 1 kelas itu peserta didik bebeda-beda. Karena memang di lihat dari pembelajaran yang dia lalui atau asesmen awal anak-anak yang kami dapati itu berbeda-beda. Ada yang dalam belajar motivasinya sangat tinggi, ada yang sedang dan ada yang rendah. Motivasinya tinggi dalam belajar adalah memang dia berasal dari mungkin SMP dan SMP nya itu memang pada saat dia disana memang dia di genjot untuk belajar dan memang memiliki nilai tinggi kemudian pada saat masuk sekolah ini memang dia ada ingin berkonsentrasi terhadap pembelajaran dan biasanya anak-anak ini dia cenderung kaya mengajar dia selalu ingin bertanya, itu salah satu ciri. Yang sedang biasanya itu diam tetapi memperhatikan kemudian yang kurang di dalam kelas itu dia banyak goyang atau tidak terlalu memperhatikan ketika gurunya menjelaskan seperti itu.<sup>60</sup>

Jadi dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh bapak Irwan selaku guru mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Model Parepare dikatakan di atas ada 3

---

<sup>60</sup>Irwan, Guru PAI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 11 Desember 2023.

jenis karakter peserta didik dalam pembelajaran dalam hal ini emosional atau sikap peserta didik. Ketiga point tersebut adalah ada peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi, peserta didik yang motivasi belajarnya sedang, dan ada yang motivasi belajarnya rendah. Motivasi peserta didik di sini dikaitkan juga terhadap emosional peserta didik.

Kemudian selanjutnya dalam wawancara pak Irwan juga menambahkan bahwa:

Kemudian dengan karakter peserta didik didalam dan diluar pembelajaran anak-anak sekarang khususnya kelas X dulu itu ibarat kalau kita mengembala kambing paling satu, dua kambing yang tidak masuk dalam kandang sekarang ini kalau kita di ibarat kan pengembala kambing ibaratnya itu cuman dua yang masuk di kandang yang lainnya itu kekiri kekanan itu ibaratnya pendidikan sekarang karena anak-anak lebih fokus kepada getjetnya, permainannya, dan kesibukan-kesibukan yang lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Apakah itu karena faktor lingkungan atautkah itu faktor-faktor yang lainnya seperti gemenya tadi atau sinetronnya ditonton. Itu semua adalah gambaran-gambaran terkait dengan keadaan peserta didik atau mental emosional yang ada di SMA Negeri 1 Model Parepare. Ini menjadi tantangan seorang guru bagaimana supaya semua atau sebagian besar peserta didik agar termotivasi dengan pembelajaran yang kita lakukana terutama banyak mengajar keadaan emosionalnya itu yang tadinya mungkin malas untuk belajar, kemudian bagaimana anak-anak dengan pembelajaran tersebut. Disinilah pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran memberikan pembelajaran yang pro terhadap peserta didik contoh misalnya salah satu malas pembelajaran anggaplah tentang keimanan mungkin kalau disiapkan saja anak-anak yang memang dari awalnya mereka tidak ada motivasi belajar dengan metode ceramah monoton yang kita ajarkan peserta didik jenuh, tetapi misalnya kita melibatkan peserta didik itu jauh lebih efektif dari pada yang monoton guru.<sup>61</sup>

Pada pemaparan di atas Pak Irwan bercerita tentang gambaran kecerdasan peserta didik di dalam dan di luar pembelajaran. Pak Irwan menyebutkan masih banyak peserta didik yang di bandingkan belajar justru peserta didik lebih fokus dengan kegiatan yang tidak menyangkut pembelajaran. Pak Irwan menambahkan ini menjadi motivasi guru khususnya dia agar bagaimana supaya semua atau sebagian besar pesrta didik termotivasi untuk belajar.

---

<sup>61</sup>Irwan, Guru PAI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare , 11 Desember 2023.



#### 4. Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri

##### 1 Model Parepare

##### a. Kemampuan Mengontrol dan Mengekspresikan Emosi

Pengembangan kecerdasan emosional peserta didik sangat penting untuk dikembangkan hal ini untuk menunjang kecerdasan intelektual atau pengetahuan agar bisa tersalurkan dengan baik, untuk itu pendidik perlu memberikan ransangan-rangsangan yang dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan emosi dan sosial.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan emosinya dalam mengontrol dan mengekspresikan emosi adalah dengan pembelajaran mata pembelajaran PAI, demikian juga pernyataan yang di berikan oleh salah satu guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare yaitu bapak Khayadi Said menyatakan bahwa:

Melihat dari keadaan emosi peserta didik, diantara mereka ada yang nakal, pendiam, pemalu, atau mereka yang biasa-baiasa saja. Cara saya mengajar mereka adalah dengan memberikan pembelajaran yang fokus terhadap peserta didik. Saya sedikit peserta didik yang nakal itu biasanya mereka nakal karena merasa mau di perhatikan jadi cara saya mengajar biasanya peserta didik yang saya klasifikasi sebagai peserta didik yang nakal saya jadikan mereka ketua kelompok. Biasanya bila ada pembelajaran yang berkelompok disini saya mengajarkan mereka bagaimana cara mengontrol emosi mengingat menjadi ketua kelompok tidak mudah. Dia harus menyatukan pendapat-pendapat dari berbagai macam kepala menjadi satu pendapat kemudian sebagai ketua kelompok ada tanggung jawab. Biasanya pembelajaran kelompok bgini menyangkut tentang materi seperti akhlak jadi selain belajar materi akhlak dan kepemimpinan peserta didik juga terjun langsung mempraktikkan pembelajaran kelompok.<sup>62</sup>

Kemudian bapak Khayadi Said juga menambahkan bahwa:

Selain itu kadang ada peserta didik yang bersikap malu-malu maka diberikan perlakuan atau pembiasaan untuk tampil, bertanya dan menjelaskan terkadang peserta

---

<sup>62</sup>Khayadi Said, Guru PAI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare , 11 Desember 2013.

didik seperti ini kami tanamkan sikap percaya diri. Agar supaya mereka tidak malu-malu lagi. Pelajaran pai juga menanamkan nilai moral kepada peserta didik. Terlebih kepada beberapa contoh peserta didik yang saya sebutkan itu bisa kita sebutkan ubah emosionalnya. Yang tadinya emosi negatif menjadi emosi positif.<sup>63</sup>

Pernyataan lain juga di berikan oleh salah satu peserta didik kelas X Cerdas 2 SMA Negeri 1 Model Parepare yang bernama Dzakwan Nur Aqli mengenai pengembangan kemampuan mengontrol emosinya, dia mengatakan:

Dalam pembelajaran PAI kami diberi materi akhlak. Jadi dalam materi akhlak kak itu kami pelajari bagaimana agar kami memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Di dalam kehidupan kami dituntut untuk bagaimana supaya memperbaiki akhlak kami bukan hanya kepada sang pencipta tetapi juga kepada sesama manusia. Guru menjelaskan bagaimana kami bisa berbuat akhlak yang baik kepada sesama jika kami tidak dapat mengontrol emosi. Jadi dijelaskan dalam pembelajaran PAI bahwa mengontrol emosi itu adalah hal yang paling penting. Jadi saya terapkan kak di kehidupan saya untuk tetap mengontrol emosi apabila saya bersosialisasi kepada sesama manusia.<sup>64</sup>

Hal yang tidak jauh juga dinyatakan oleh Nabila Laila Azurah Arham yang juga merupakan peserta didik kelas X Cerdas 2 SMA Negeri 1 Model Parepare, ia menyatakan bahwa:

Beberapa materi pembelajaran PAI melatih kita menjadi orang sabar, tidak mudah putus asa, tidak suka mengeluh, dan tetap semangat. saat mendapatkan masalah dan rintangan. Misalnya saja saat kita dihadapkan masalah-masalah atau rintangan dalam kehidupan sehari-hari, kita harus sabar dan terus berusaha menyelesaikan masalah itu dengan penuh semangat hal ini mengajarkan kita menjadi pribadi yang tangguh.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Khayadi Said, Guru PAI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare , 11 Desember 2013.

<sup>64</sup>Dzakwan Nur Aqli, Peserta Didik, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 12 Desember 2023.

<sup>65</sup>Nabila Laila Azurah Arham , Peserta Didik, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 12 Desember 2023.

Sementara itu, kegiatan-kegiatan pembelajaran PAI di luar mata pembelajaran lebih kepada tujuan spritual dan praktek saja, jadi untuk kegiatan-kegiatan yang bertujuan pengembangan kemampuan mengontrol dan mengekspresikan emosi kurang ditekankan, hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Khayadi Said selaku guru mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Model Parepare.

Melalui kegiatan baca Al-Quran setiap hari jumat pagi disekolah para peserta didik dilatih kekuatan spritualnya dan juga agar supaya peserta didik lancar baca Al-Qurannya karena ada pembiasaan. Pada kegiatan inilah peserta didik belajar lebih condong kepada spritual dari pada emosional. Tapi bukan berarti baca Al-Quran ini tidak melatih emosional sepenuhnya. Akan tetapi ada. Buktinya saya tanya anak-anak bagaimana perasaannya setelah baca Al-Quran mereka rata-rata menjawab hatinya tenang pak, hahaha.... Jadi begitu dek Harman pembelajaran PAI di dalam maupun diluar kelas atau tetap ada penekanan nilai-nilai emosional peserta didik.<sup>66</sup>

Apa yang dikatan bapak Khayadi Said didukung oleh jawaban yang diberikan oleh Rahmadani Agussalah seorang peserta didik kelas X Cerdas 3SMA Negeri 1 Model Parepare, menyebutkan:

Kegiatan baca Al-Quran pada jumat pagi kak saya merasa terlatih untuk baca Al-Quran agar lebih baik dan setelah kegiatan dilakukan saya merasa tenang. Begitu juga di hari lainnya, saat ingin memulai pembelajaran biasanya baca Al-Quran dulu sekitar 15 menitan supaya bagaiman saya dan teman-teman saya bisa tenang menghadapi pembelajaran.<sup>67</sup>

b. Kemampuan Motivasi Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Model Parepare

Pembelajaran PAI adalah tempat yang tepat untuk mengembangkan motivasi diri begitu juga kepercayaan diri, kedisiplinan, kreativitas, dan ketekunan untuk mencapai tujuan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nasir Saddu bahwa:

<sup>66</sup>Khayadi Said, Guru PAI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare , 11 Desember 2013.

<sup>67</sup>Ramadhani Agus, Peserta Didik, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 11 Desember 2023.

Pembelajaran PAI juga berfungsi melatih kepercayaan diri peserta didik, karena dalam pembelajaran PAI ada materi praktik ceramah di depan kelas mengembangkan materi yang telah saya siapkan untuk mereka. Mereka harus berani berada di depan teman kelas mereka. Sehingga nantinya ada keterbiasaan berbicara di depan publik dan menimbulkan kepercayaan diri bagi mereka. Selain kepercayaan diri materi ceramah juga akan menimbulkan sikap disiplin karena kita beri batas waktu untuk setiap peserta didik yang praktik ceramah. Jadi mereka harus mengolah kata-kata mengontrol emosi agar supaya bagaimana inti dari ceramah mereka tersampaikan ke teman-teman yang menjadi audiens ceramah.<sup>68</sup>

Keterangan yang di berikan oleh bapak Nasir Saddu didukung oleh keterangan yang diberikan peserta didik kelas X Cerdas 4 Andi Muthia Anantha A.D menyatakan bahwa :

Iya kak ada praktik ceramah di pembelajaran PAI. Jadi kita disuruh ceramah di depan teman-teman kelas dalam waktu 7 menit. Menurutku kak menjadi tantangan ini bagi saya dan teman-teman karena disini dilatih cara berbicara didepan publik. Bapak Nasir juga mengontrol kalau misalkan ada teman-teman kaku di larang ki ketawai supaya menjadi pembelajaran bagi kita semua. Menyenangkan kalau praktik kak karena ada teman-teman memang suka tampil ada juga yang malu-malu tapi saling suport jadi semua. Jadi menurut saya kak ada perubahan saya sesudah praktik ceramah yang tadinya saya malu-malu menjadi termotivasi berbicara didepan umum.<sup>69</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh Aditya Pratama Z sebagai peserta didik kelas X Cerdas 10 menyatakan bahwa:

Praktek ceramah didepan kelas memberika kita rasa percaya diri untuk tampil didepan kelas. Banyak teman-teman kelas bersemangat ada juga yang takut. Biasanya arahnya Pak Nasir mengatakan motivasi teman-teman yang takut jangan di ejek. Supaya berani tampil di depan untuk ceramah. Saya pribadi merasa ada peningkatan percaya diri motivasi yang saya dapatkan kak melalui cara mengajar Pak Nasir.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Muhammad Nasir Saddu, Guru PAI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare ,11 Desember 2023.

<sup>69</sup>Andi Muthia Anantha A.D, Peserta Didik, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 12 Desember 2023.

<sup>70</sup>Aditya Pratama Z, Peserta Didik, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 13 Desember 2023.

Bapak Nasir Saddu juga menambahkan dalam wawancara bersama peneliti bahwa:

Pada praktik ceramah disinilah dilatih peserta didik rasa percaya diri akan tetapi ada beberapa peserta didik yang rasa percaya dirinya masih kurang. Makanya kami sebagai tenaga pengajar juga inisiatif bagaimana menimbulkan rasa percaya diri kepada peserta didik, saya biasanya dikelas saya ajak peserta didik jangan ketawai temannya yang kurang percaya diri. Memotifasi mereka juga memberitahukan supaya motivasi itu datang dari peserta didik lain juga dari dalam diri. Biasanya juga setelah ceramah apabila ada penyampaian yang kurang tepat dari peserta didik saya menambahkan dan meluruskan. Ini agar supaya menjadi pelajaran juga bagi mereka. Selain itu ada juga peserta didik yang memang rasa percaya dirinya tinggi. Ia juga kadang saya kontrol saya berikan masukan agar supaya bagaimana cara menyampaikan materi ceramah di depan publik itu bisa teratur. karekan kadang emosinya meluap-meluap sehingga materi yang disampaikan tidak teratur. Jadi disini posisi saya mengontrol tapi biarkan anak-anak berkereasi sesuai dengan pribadi mereka kita cuman membetulkan apa yang kurang tepat.<sup>71</sup>

c. Kemampuan Empati Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Model Parepare

Upaya pengembangan empati peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan membiasakan mereka saling tolong-menolong baik antara peserta didik satu dengan yang lainnya ataupun kepada mereka yang membutuhkan. Adapun dalam pembelajaran PAI upaya yang dilakukan untuk mengembangkan rasa empati peserta didik berupa penanaman nilai moral atau sikap tentang menolong sesama manusia seperti yang dijelaskan oleh Ibu Marwah:

Pembelajaran PAI ada salah satu materi yaitu meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebikan dan etos kerja. Etos kerja mengajarkan bagaimana cara menciptakan suasana kerja yang nyaman dan saling menjaga perasan rekan kerja. Suasana nyaman akan tercipta jika masing-masing individu tidak mudah menyalahkan orang lain, sebaiknya lebih banyak introspeksi diri, membiasakan diri untuk menyapa sambil melempar senyum kepada teman akan membuat hati senang dan bahagia. Jadi kita mengajarkan peserta didik bagaimana berempati kepada sesama peserta didik termasuk bagaimana kesadaran dan kesusahan dan kesenangan orang lain. Bagaimana peserta didik mau melakukan semua itu

---

<sup>71</sup>Muhammad Nasir Saddu, Guru PAI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 11 Desember 2023.

tentu saja dengan penanaman iman dan penanaman akhlak, sehingga muncul karakter-karakter seperti yang disebut diatas.<sup>72</sup>

Pendapat Muhammad Fauzan salah satu peserta didik kelas X Cerdas 10 SMA Negeri 1 Model Parepare dia mengemukakan bahwa:

Ketika menerima materi kami dilarang ribut karena takut mengganggu teman lain dan proses belajar-mengajara karena ada waktunya untuk berdiskusi ada waktu untuk mendengarkan materi. Dalam materi yang di ajarkan juga disebutkan bagaimana membuat suasana kelas menjadi nyaman dan tenang.<sup>73</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh peserta didik kelas X Cerdas 10 Aurel Tri Anggeani bahwa:

Awal pembelajaran kak ibu mengajar materi etos kerja jadi dalam materi di jelaskan untuk bagaimana mengamalkan sikap untuk saling tolong-menolong, saling hormat kepada teman-teman dan sikap menghargai perasaan teman. Kami selalu di ajarkan untuk itu tetapi ada dalam pelajaran satu-satu orang suka ribut jadi ditegur sama ibu. Di beriakan ceramah tentang mengganggu guru dan teman-teman lainnya. Setelah di tegur baru kadang diam semua mendengarkan. Terutama juga itu kak kalau kerja kelompok disuruh saling membantu dan saling terlibat semua anggota kelompok.<sup>74</sup>

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas X Cerdas 9 Baya Yul mengemukakan:

Setelah saya belajar materi kompotisi dalam kebaikan dan etos kerja saya merasa penting untuk menghargai perasaan orang lain terutama didalam berkompotisi seperti masalah nilai tinggi tanpa harus menjatuhkan. Justru di tuntutan saling tolong-menolong dalam kebaikan.<sup>75</sup>

Pendapat Nabila Laila Azurah Arham yang juga merupakan peserta didik kelas X cerdas 2 mengemukakan:

---

<sup>72</sup>Marwah, Guru PAI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 11 Desember 2023.

<sup>73</sup>Muhammad Fauzan Ramadhan, Peserta Didik, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 13 Desember 2023.

<sup>74</sup>Aurel Tri Anggeani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 13 Desember 2023.

<sup>75</sup>Baya Yul, Peserta Didik, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 12 Desember 2023.

Materi kompotisi dalam kebaikan dan etos kerja memberikan saya pengetahuan akan pentingnya menghargai orang lain. Mengajarkan saya berkomptisi dalam kebaikan, menaati aturan, bekerjasama dengan teman dalam kebaikan.<sup>76</sup>

d. Kemampuan Membina Hubungan dan Kerja Sama Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Model Parepare

Pengembangan kemampuan membina hubungan dan kerja sama peserta didik dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, melalui kegiatan-kegiatan PAI diluar kelas peserta didik secara langsung akan belajar bagaimana membina hubungan dan kerja sama dengan orang lain karena sebagian besar kegiatan merupakan kegiatan yang melibatkan banyak orang atau kegiatan berkelompok. Salah satu kegiatan yang telah dilakukan peserta didik kelas X adalah maulid nabi yang diselenggarakan sekolah tiap tahunnya seperti yang telah di kemukakan oleh bapak Irwan.

Kami mengadakan Maulid Nabi tiap tahun. Kemarin di adakan di awal bulan Oktober pesertanya itu dari guru dan peserta didik. Jadi untuk kesuksesan acara kami membentuk kepanitiaan itu dari peserta didik, kami libatkan setiap perwakilan kelas masing-masing untuk aktif dalam kepanitiaan. Jadi peserta didik tidak memandang mau dari kelas X, kelas XI, kelas XII semuanya berpartisipasi saling mendukung dan saling membantu untuk kegiatan berjalan lancar. Kemarin itu ada banyak dari kelas X jadi panitia dan dibantu oleh guru dan kakak-kakak kelasnya. Alhamdulillah maulid kemarin berjalan dengan lancar.<sup>77</sup>

Pendapat yang dikemukakan oleh Aurel Tri Anggeani sebagai salah satu peserta didik yang kelas X yang ikut menjadi panitia maulid mengungkapkan:

Iya kak saya kemarin itu jadi panitia maulid. Ini pertama kali saya jadi panitia di maulid sekolah. Jadi itu kak ada kerja sama menyiapkan pokok pisang yang di hias. Semua gabung perwakilan kelas X, XI, XII ada semua. Yang berkesan itu di dalam kepanitiaan kami di bimbing oleh guru sebagai pembina bagaimana mengelolah acara mulai dari persiapan sampai hari H. Di bagi-bagi kak humas, dekorasi, publikasi, sekertaris, yang buat-buat surat. Kakak kelas bilang tiap

<sup>76</sup> Nabila Laila Azurah Arham, Peserta Didik, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 12 Desember 2023

<sup>77</sup> Irwan, Guru PAI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 11 Desember 2023.

tahun di adakan disekolah. Jadi kerja sama kak. Ini membangun keakraban saya dengan teman angkatan maupun kakak kelas dan guru.<sup>78</sup>

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam ada beberapa upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik. Adapun upaya tersebut sebagai buah atau hasil dari Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini ditemukan berbagai berbagai upaya yang di laksanakan sekolah untuk menyiapkan hasil yang di harapkan ada pada pesrta didik kedepannya. Berikut dipaparkan upaya yang dilakukan sekolah dalam Pendidikan Agama Islam :

#### **a. Mengenal dan Memahami Apa Itu PAI**

Pembelajaran PAI di sekolah adalah sebuah proses bimbingan yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran agama Islam agar terbentuk kepribadian yang lebih baik menurut aturan Islam dalam kehidupan sehingga memperoleh kebahagiaan diakhirat kelak. Salah satu contoh mengenal dan memahami apa itu PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare adalah peserta didik diberikan literasi atau pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam didalam mata pelajaran, mata pelajaran PAI dan ada beberapa pokok materi yang di berikan kepada peserta didik. Materi-materi seperti meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan syu'abul (cabang) iman, menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad, meneladani peran ulama penyebaran ajaran Islam di Indonesia. Semua materi-materi ini adalah dasar penganalan dalam Islam berdasarkan

---

<sup>78</sup>Aurel Tri Anggeani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Model Parepare, 11 Desember 2023.



Al-Quran dan Hadist. Adapun ayat yang menjelaskan tentang pentingnya mengenal dan memahami Islam, Allah Berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16 :125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nyadan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>79</sup>

Allah Berfirman dalam Q.S. Ali-Imran/3:104.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Terjemahannya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.<sup>80</sup>

Peneliti menemukan ada kesesuaian apa yang di jelaskan terhadap ayat tersebut dengan tujuan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Marwah bahwa ada kesesuaian antara kurikulum yang ada di sekolah dengan ayat yang di paparkan. Berarti peneliti menyimpulkan terdapat upaya yang dilakukan sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### b. Mengimani, Bertaqwa, dan Berakhlak Mulia

Iman adalah landasan keyakinan yang mendasari segala aspek dalam kehidupan seorang muslim. Secara lebih mendalam dapat di pahami bahwa iman di pahami sebagai pembenaran dan keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama. Iman juga dapat

<sup>79</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 2015).

<sup>80</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 2015).

diartikan mengikrarkan keyakinan dengan lidah dan membenarkan dengan hati. Taqwa berarti menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Bertaqwa itu seperti menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup, beriman pada ghaib, mendirikan shalat, beriman kepada apa yang diturunkan Rasulullah SAW seperti yang telah dikemukakan oleh guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Marwah. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Model Parepare ada upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI terhadap peserta didik dalam hal beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

## 2. Gambaran Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 1 Model Parepare

Penjelasan penelitian dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi biasanya itu sudah melalui proses pembelajaran dari pembelajaran sebelum masuk tingkat SMA atau dengan kata lain dari SMP kecerdasan emosional yang tinggi sudah terbentuk kemudian kecerdasan emosional ini dikembangkan menjadi motivasi pada saat sekarang dia masuk SMA. Kemudian dari motivasi itu muncullah minat belajar yang tinggi salah satu ciri yang disebutkan oleh bapak Irwan adalah dengan cara selalu ingin bertanya atau dapat dikatakan cenderung kepada rasa ingin tau peserta didik.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang sedang di sini dijelaskan oleh bapak Irwan dalam pembelajaran PAI peserta didik tersebut tetap memperhatikan penjelasan dan pemaparan oleh guru yang mengajar akan tetapi peserta didik berlaku pasif atau tidak aktif dalam pembelajaran. Tidak aktif dalam pembelajaran disini dicontohkan seperti jarang bertanya atau menyanggah dari pemaparan atau penjelasan dari guru pembelajaran PAI. Jadi bukan dalam tahap tidak

mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas diberikan tapi lebih kepada kurang respon terhadap pemaparan atau penjelasan guru.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah biasanya menunjukkan sikap tidak nyaman dalam pembelajaran. Disebutkan dalam pemaparan pak Irwan salah satu contoh atau ciri peserta didik yang kecerdasan emosionalnya rendah adalah banyak goyang. peneliti mengartikan banyak goyang disini adalah seperti pindah-pindah tempat duduk atau mengganggu peserta didik lain. Kemudian pak Irwan juga menambahkan ciri yang lain seperti tidak memperhatikan ketika guru pelajaran menjelaskan.

Salah satu contoh peran guru dalam pembelajaran yang di sebutkan Pak Irwan adalah bagaimana cara guru mengajar bukan dengan cara monoton atau konvensional tetapi lebih kepada berfokus kepada peserta didik. Peneliti juga mewawancarai peserta didik untuk mengetahui di antara komponen-komponen yang merupakan indikator kecerdasan emosional, komponen apa yang masih kurang pada diri mereka. Jawaban mereka bervariasi sebagian mengatakan bahwa mereka kurang mampu mengontrol sikap atau emosi mereka misalnya menangis atau berteriak saat marah dan kurang percaya diri. Sebagian lainnya mengatakan bahwa mereka mampu mengontrol diri ketika mereka merasa sedih atau marah, tetapi memiliki kepercayaan diri yang rendah untuk tampil dan bertanya, memiliki motivasi diri yang kurang kuat, rasa empati untuk saling tolong menolong berada di tahap biasa saja dan mampu bekerja sama dan masih banyak peserta didik yang kurang mampu bersosialisasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di atas dan hasil observasi yang di lakukan peneliti di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa

tingkat kecerdasan emosional masih perlu ditingkatkan. Hal ini berdasarkan pernyataan peserta didik maupun guru. Begitupun dengan sikap empati dan tolong-menolong.

### 3. Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare

Ada beberapa aspek yang menjadi komponen peserta didik dikatakan memiliki kecerdasan emosional dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Kemampuan Mengontrol dan Mengekspresikan Emosi

Pemaparan bapak Khayadi Said dalam hasil penelitian yang telah di bahas sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran PAI di kelas itu tidak hanya sekedar pembelajaran. Disini peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan penanaman-penanaman emosi positif kepada peserta didik agar supaya bagaimana emosi negatif peserta didik dapat di kontrol dan di ubah menjadi emosi positif. Pembelajaran PAI penting dalam membangun kecerdasan emosional peserta didik. Karena pembelajaran PAI juga menyangkut nilai-nilai moral dan juga nilai-nilai spritual.

Berdasarkan wawancara yang dilakukana oleh peneliti pada hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran PAI ada pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengontrol dan mengekspresikan emosi yang mereka miliki sehingga menghasilkan sesuatu yang positif. Selain itu di dalam pembelajaran PAI ada aspek-aspek moral, sosial, dan religi yang harus selalu di amalkan oleh peserta didik. Aspek-aspek ini mengajarkan kepada peserta didik untuk mampu mengontrol dan mengapresiasi emosi dengan baik tanpa disertai sikap agresif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada pembelajaran PAI peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan pengembangan kecerdasan emosional khususnya kemampuan mengontrol dan mengekspresikn emosi karena dalam

pembelajaran PAI ada materi yang berfokus pada kecerdasan emosional, salah satunya materi akhlak sementara pembelajaran PAI di luar kelas walaupun tidak terfokus kepada kemampuan mengontrol emosi tetapi melainkan berfokus kepada kemampuan spritual tetapi tetap ada dampak dari peningkatan kecerdasan emosional peserta didik terkhusus mengekspresikan emosi. Peserta didik juga merasa ada perubahan yang mereka rasakan baik dari aspek mengontrol emosi, seperti bagaimana bersikap sabar dan tidak agresif saat marah atau tidak mudah putus asa, tetap semangat ketika dihadapkan suatu masalah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya seorang yang cerdas emosionalnya adalah mereka yang mampu mengendalikan dan menyalurkan emosi yang mereka miliki sehingga berdampak positif pada setiap tindakan yang diambilnya. Tidak bersikap agresif yang dapat merusak dirinya sendiri dan orang lain dan mampu mengatasi ketenangan jiwa dan stress yang dialaminya.

b. Kemampuan Motivasi Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Model Parepare

Pengembangan kemampuan motivasi diri peserta didik berarti suatu upaya yang dilakukan agar peserta didik dapat menggerakkan hasrat paling dalam yang dimiliki sehingga ia berinisiatif dan bertindak secara efektif, serta bertahan dalam menghadapi kegagalan guna mencapai tujuan. Inisiatif dan tindakan efektif ini berupa kepercayaan diri, kedisiplinan, kreatifitas, dan ketekunan yang baik untuk membentuknya mencapai tujuan yang di cita-citakan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber pada hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa melalui kegiatan pembelajaran PAI kepercayaan diri, kedisiplinan, kreatifitas hingga motivasi diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Terutama aspek kepercayaan diri peserta didik. Melalui kegiatan

praktek ceramah peserta didik mampu tampil membawakan materi yang telah disiapkan pendidik dengan waktu yang telah ditentukan akhirnya menjadikan mereka terbiasa dan mengubah pola pikir serta kepribadian mereka kearah yang lebih baik.

c. Kemampuan Empati Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Model Parepare

Beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada hasil penelitian di atas menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran PAI adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia dengan rasa empati tinggi, karena dalam pembelajaran PAI ada materi yang bertujuan untuk mengembangkan rasa empati peserta didik dan dikuatkan dengan prinsip-prinsip keislaman.

Hasil wawancara dan tujuan prinsip pada pembelajaran PAI dapat diketahui bahwasanya kegiatan pembelajaran PAI adalah kegiatan yang menekankan pada pengembangan sikap tolong-menolong dan empati peserta didik, dan benar bahwasanya setelah mengikuti pembelajaran PAI khususnya pada materi berkompotisi dalam kebaikan dan etos kerja peserta didik merasa ada peningkatan empati terhadap sesama, terutama kesadaran untuk memberikan pertolongan kepada sesama, terutama kesadaran untuk memberikan pertolongan kepada sesama peserta didik, menghargai peserta didik lain dan menaati aturan.

d. Kemampuan Membina Hubungan dan Kerja Sama Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Model Parepare

Melihat dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti mengenai pengembanagn kemampuan membina hubungan dan kerja sama dapat disimpulkan bahwa, pada umunya kegiatan PAI berupa kegiatan keagamaan Maulid Nabi merupakan kegiatan yang dilakukan secara kelompok, karena itu peserta didik yang mengikuti dan ambil bagian dalam kepanitian biasanya lebih muda membangun

hubungan, berinteraksi dan kerja sama dengan orang lain karena telah belajar dari pengalaman yang mereka peroleh di dalam kepanitian. Sama halnya yang terjadi kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan Maulid Nabi, mereka memaparkan setelah kegiatan berlangsung mereka membangun keakraban dan lebih mudah berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara yang dilakukan peneliti berkaitan dengan pembangunan kecerdasan emosional melalui pembelajaran PAI peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI pada kelas X SMA Negeri 1 Model Parepare memberikan pengaruh yang cukup baik dalam aspek peningkatan kecerdasan emosional peserta didik, dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan ada perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal kemampuan mengontrol dan mengekspresikan emosi, motivasi diri, empati, maupun kemampuan membina hubungan dan kerjasama dengan orang lain setelah mereka mengikuti pembelajaran PAI.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan angket yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare” penulis menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare ada dua pokok kegiatan yang di laksanakan yaitu kegiatan di dalam kelas (kegiatan mata pelajaran) dan kegiatan di luar kelas. Kegiatan mata pelajaran di laksanakan sekali seminggu sesuai jadwal pembelajaran PAI di masing-masing kelas. Kegiatan PAI di luar kelas di laksanakan rutin setiap hari. Adapun upaya yang di laksanakan sekolah untuk menyiapkan hasil yang di diharapkan ada pada peserta didik adalah seperti mengenal dan memahami apa itu PAI. Salah satu contoh mengenal dan memahami apa itu PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare adalah peserta didik diberikan literasi atau pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam didalam mata pelajaran PAI seperti meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan syu’abul (cabang) iman, menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya’, sum’ah, takabbur, dan hasad, meneladani peran ulama penyebaran ajaran Islam di Indonesia. Semua materi-materi ini adalah dasar penganalan dalam Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadist, lalu juga kemudian kedepannya peserta didik mampu mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia.



2. Gambaran kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare penerapannya berbeda-beda. Ada 3 jenis karakter peserta didik dalam pembelajaran dalam hal ini emosional atau sikap peserta didik. Ketiga point tersebut adalah ada peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi, peserta didik yang motivasi belajarnya sedang, dan ada yang motivasi belajarnya rendah. Motivasi peserta didik di sini dikaitkan juga terhadap emosional peserta didik. Selain itu gambaran kecerdasan peserta didik di dalam dan di luar pembelajaran juga di jelaskan, masih banyak peserta didik yang di bandingkan belajar justru peserta didik lebih fokus dengan kegiatan yang tidak menyangkut pembelajaran. Akan tetapi walaupun demikian ini menjadi motivasi guru agar bagaimana supaya semua atau sebagian besar peserta didik termotivasi untuk belajar. Dalam menunjang hasil belajar peserta didik, peserta didik diharapkan mampu mengontrol diri ketika mereka merasa sedih atau marah, memiliki kepercayaan diri untuk tampil dan bertanya, memiliki motivasi diri yang kuat, rasa empati untuk saling tolong menolong tinggi dan mampu bekerja sama dan bersosialisasi dengan orang lain. Maka dari itu dibutuhkan peningkatan kecerdasan emosional peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Model Parepare.
3. Pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan pengembangan kecerdasan emosional khususnya kemampuan mengotrol dan mengekspresikn emosi karena dalam pembelajaran PAI ada materi yang berfokus pada kecerdasan emosional, salah satunya materi akhlak sementara pembelajaran PAI di luar kelas walaupun tidak terfokus kepada kemampuan mengontrol emosi tetapi melainkan berfokus kepada kemampuan spritual tetapi tetap ada dampak dari peningkatan

kecerdasan emosional peserta didik terkhusus mengekspresikan emosi. Peserta didik juga merasa ada perubahan yang mereka rasakan baik dari aspek mengontrol emosi, seperti bagaimana untuk bersikap sabar dan tidak agresif saat marah atau tidak mudah putus asa, tetap semangat ketika dihadapkan suatu masalah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya seorang yang cerdas emosionalnya adalah mereka yang mampu mengendalikan dan menyalurkan emosi yang mereka miliki sehingga berdampak positif pada setiap tindakan yang diambilnya. Tidak bersikap agresif yang dapat merusak dirinya sendiri dan orang lain dan mampu mengatasi ketenangan jiwa dan stress yang dialaminya.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin di capai dalam pendidikan yaitu:

1. Kepada pendidik di SMA Negeri 1 Model Parepare agar kiranya kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI terus di pertahankan bahkan ditingkatkan, karena untuk sukses peserta didik membutuhkan kecerdasan emosional yang baik untuk menyalurkan kecerdasan intelektual yang mereka miliki.
2. Kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare agar kiranya selalu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran PAI baik yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas, karena kegiatan-kegiatan seperti itu adalah kegiatan positif yang dapat menambah pengalaman dan pengembangan kecerdasan emosional.

3. Bagi pemerintah sebagai pengelola pendidikan, agar lebih memperhatikan untuk memberikan bantuan atau vasilitas-vasilitas yang dapat digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.
4. Bagi peneliti, semoga dengan penelitian ini akan menambahkan wawasan serta refrensi ilmu terhadap peneliti serta para pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Abate, R Frank. "Oxford Essential Dictionary". *New York: Oxford University Press*, 2003.

Ali, Muhammad. et al., *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012.

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.

Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence, Why IT Can Matter More Than IQ*. New York: Batam Book, 2006.

Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh T. Hermaya dengan judul, *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: andi offset, 1995.

Halik, Abdul. *Implementasi Managemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelektual, Emosional dan Spritual Quotient*. Makassar: UIN Alauddin, 2013.

Hude, M Darwis. *Emosi: Penjelajahan Religio – Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Kompri. *Manajemen Pedidikan, Komponen – komponen elementer kemajuan sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenada media Group, 2015.

Morgan, T Clifford . *A Brief Introduction to Psychology*. New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1974.

Mulianah, Sri. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes*. Parepare: Kaffah Learning Center, 2019.

- Mulyasa, E. Dkk. *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Nggermanto, Agus. *Melejitkan IQ,EQ,SQ, Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2015.
- Nigsih, Rahma. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 3 Parepare*. Parepare: Skripsi Sarjana IAIN Parepare; Jurusan Tarbiyah, 2014.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi, Sebuah Panduan Cerdas Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Stenberg, Robert J. Dkk. *Applied Intelligence: Kecerdasan Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryosubroto. *Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Suwardi dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.
- Thalib, Muh. Dahlan. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA di Kota Parepare". Makassar: *Disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Nomot 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Eko Jaya, 1989.

- Uno, Hamzah B. *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajara*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wildayanti. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler peserta didik di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten pinrang*. Parepare: Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nussantara Perss, 2020.





Lampiran 1 :

	<p><b>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>  <b>PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>  <b>Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p>INSTUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA : HARMAN SAPUTRA

NIM/PRODI : 19.1100.082/PAI

FAKULTAS : TARBIYAH

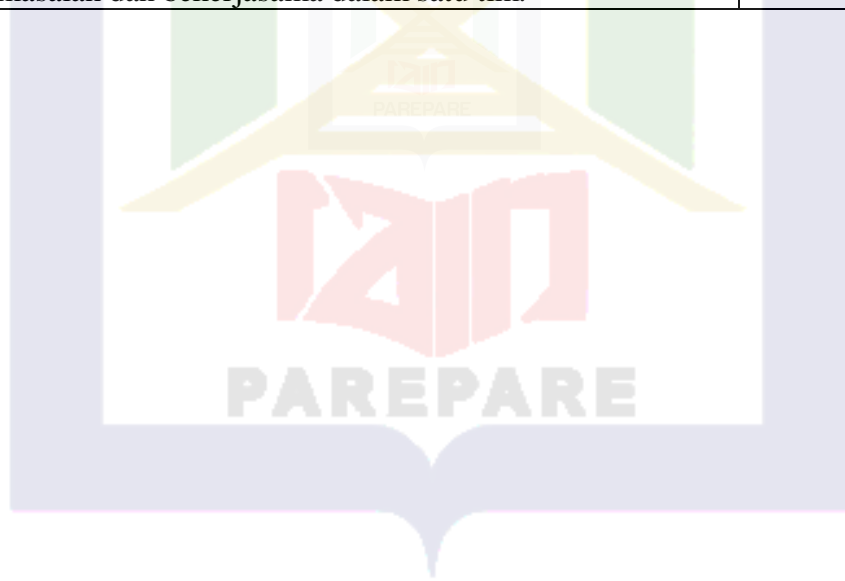
JUDUL : PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL  
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI I  
MODEL PAREPARE

**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Uraian	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>Kemampuan Peserta Didik dalam Mengenal, Mengelola dan Mengekspresikan Emosi</b>			
1.	Dalam kegiatan pembelajaran PAI peserta didik mampu mengenali perasaannya sendiri.		
2.	Dalam kegiatan pembelajaran PAI peserta didik mampu bertindak lebih rasional.		
3.	Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI peserta didik mampu mengambil keputusan yang bersifat positif.		
4.	Peserta didik tidak bersikap agresif mampu mengatasi perasaan takut, malu atau khawatir peserta didik mampu menekan atau meredam gejolak emosi marah.		
5.	Peserta didik memiliki sikap dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab		
6.	Peserta didik bersikap hati-hati dalam bertindak.		
<b>Kemampuan Peserta Didik dalam Memotivasi Diri</b>			
7.	Peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai suatu tujuan.		



8.	Peserta didik mampu mengarahkan dan menuntun atau mengambil inisiatif tindakan secara efektif .		
9.	Peserta didik mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi.		
10.	Peserta didik menumbuhkan jiwa sosial.		
<b>Kemampuan Peserta Didik dalam Mengenali Emosi Orang Lain</b>			
11.	Peserta didik mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain.		
12.	Peserta didik mampu menumbuhkan hubungan saling percaya dengan peserta didik lain.		
13.	Peserta didik menghormati pendapat peserta didik lain.		
14.	Peserta didik mampu membantu atau menolong peserta didik lain yang membutuhkan.		
<b>Kemampuan Peserta Didik dalam membina hubungan dengan orang lain</b>			
15.	Peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang yang ada di dalamnya.		
16.	Peserta didik berinteraksi dengan lancar dan cermat membaca situasi.		
17.	Peserta didik bermusyawara, memimpin, menyelesaikan masalah dan bekerjasama dalam satu tim.		



Lampiran 2

	<b>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>
	<b>INSTUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

NAMA : HARMAN SAPUTRA  
NIM/PRODI : 19.1100.082/PAI  
FAKULTAS : TARBIYAH  
JUDUL : PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL  
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI I  
MODEL PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Guru**

1. Bagaimana kondisi kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare?
2. Bagaimana upaya pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare?
3. Sejauh mana hasil perkembangan kecerdasan emosional peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI?
4. Bagaimana kemampuan mengenali, mengelola dan mengekspresikan emosi peserta didik SMA Negeri 1 Model Parepare?
5. Bagaimana kemampuan meemotivasi diri peserta didik SMA Negeri 1 Model Parepare?
6. Bagaimana kemampuan mengenali emosi orang lain atau empati peserta didik SMA Negeri 1 Model Parepare?

7. Bagaimana kemampuan membina hubungan dengan orang lain peserta didik SMA Negeri 1 Model Parepare?

**B. Peserta didik**

1. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan emosional?
2. Menurut anda apakah kecerdasan emosional penting untuk dimiliki dan dikembangkan?
3. Menurut anda komponen-komponen apa saja pada komponen kecerdasan emosional yang masih kurang dan perlu di tingkatkan di dalam diri anda?
4. Perubahan apa saja yang anda rasakan dalam aspek kecerdasan emosional setelah anda mengikuti kegiatan pembelajaran PAI?
5. Apakah ada perubahan dari kemampuan mengenal, mengontrol dan mengekspresikan emosi setelah anda mengikuti kegiatan pembelajaran PAI?
6. Apakah ada perubahan dari kemampuan memotivasi diri, kepercayaan diri, kreativitas, ketekunan, dan semangat setelah anda mengikuti kegiatan pembelajaran PAI?
7. Apakah ada perubahan dari kemampuan empati atau sikap tolong menolong setelah anda mengikuti kegiatan pembelajaran PAI?
8. Apakah ada perubahan dari kemampuan membina dan menjalin hubungan atau kerjasama dengan orang lain setelah anda mengikuti kegiatan pembelajaran PAI?

## Lampiran 3

**PROFIL SEKOLAH**

<b>1. Identitas Sekolah</b>				
1	Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE	
2	NPSN	:	40307693	
3	Bentuk Pendidikan	:	SMA	
4	Status Sekolah	:	NEGERI	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Matahari No.3, Kel Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Prov. Sulawesi Selatan.	
6	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
7	Kepala Sekolah	:	Muhammad Anshar Rahim	
8	Kurikulum	:	Kurikulum Merdeka	
9	Akreditasi	:	A	
<b>2. Rombongan Belajar Kelas X</b>				
No.	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	CERDAS 1	L	14	34
		P	20	
2	CERDAS 2	L	15	36
		P	21	
3	CERDAS 3	L	14	35
		P	21	
4	CERDAS 4	L	13	36
		P	23	
5	CERDAS 5	L	15	34
		P	19	
6	CERDAS 6	L	15	36
		P	16	
7	CERDAS 7	L	13	34
		P	21	
8	CERDAS 8	L	13	35
		P	22	
9	CERDAS 9	L	14	33
		P	19	

10	CERDAS 10	L	15	35
		P	20	
<b>TOTAL</b>				348

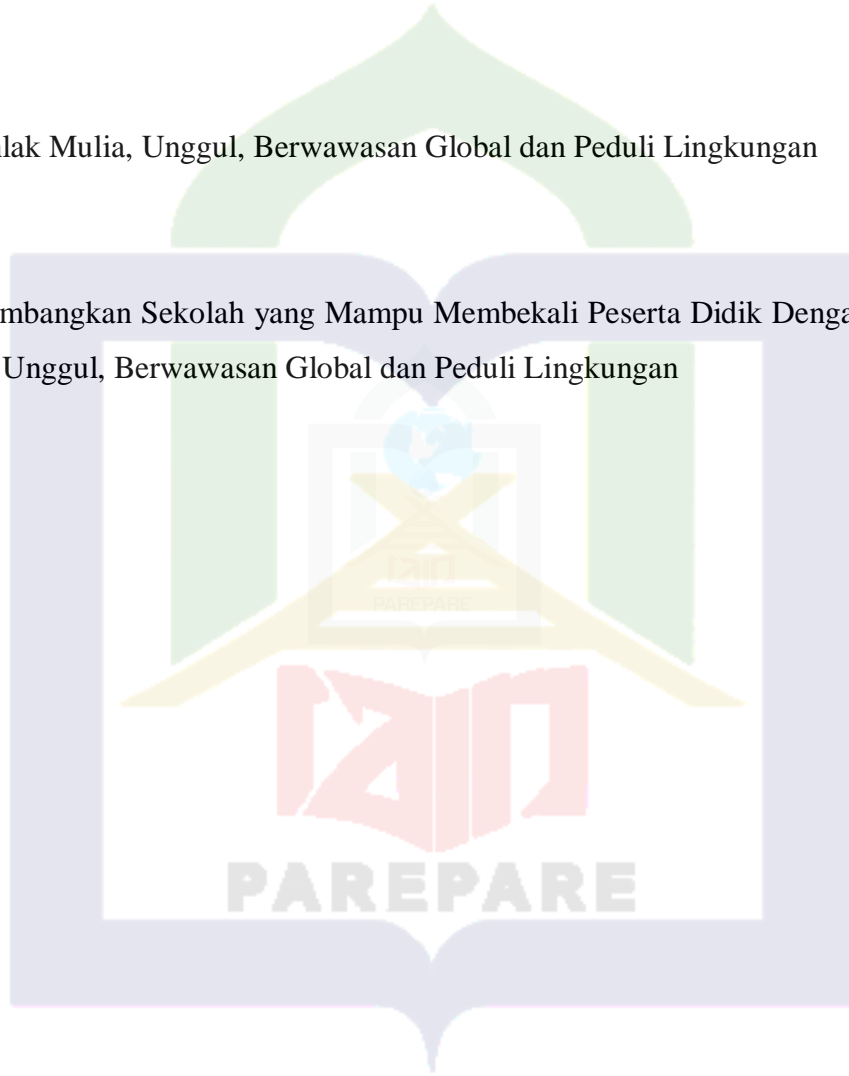
### **VISI DAN MISI**

**Visi :**

Berakhlak Mulia, Unggul, Berwawasan Global dan Peduli Lingkungan

**Misi :**

Mengembangkan Sekolah yang Mampu Membekali Peserta Didik Dengan Berakhlak Mulia, Unggul, Berwawasan Global dan Peduli Lingkungan



Lampiran 4 :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 電話 0421) 21307 Fax 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email : [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B-5051/n.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 4 Desember 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Sulawesi Selatan  
di,-

Kota Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Harman Saputra  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 4 Juli 2001  
NIM : 19.1100.082  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. Jendral Ahmad Yani KM 1, Kel. Ujung Bulu Kec. Ujung  
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember Tahun 2023 sampai bulan Januari Tahun 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zurah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:  
1 Rektor IAIN Parepare

Lampiran 5 :

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

---

Nomor	: 30937/S.01/PTSP/2023	<b>Kepada Yth.</b>
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-5051/N.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 tanggal 04 Desember 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: HARMAN SAPUTRA
Nomor Pokok	: 19.1100.082
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 Desember 2023 s/d 06 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 06 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 30937/S.01/PTSP/2023

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**

**<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>**



NOMOR REGISTRASI 20231206978246



Catatan :  
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 '*Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.*'  
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**  
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*





Lampiran 6:



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN

**UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Alamat : Jl. Matahari No. 3 Telp. 21369 Parepare 91111

Website : [www.sman1parepare.sch.id](http://www.sman1parepare.sch.id) email : sma1parepare@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/013 UPT SMA. 1/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : HARMAN SAPUTRA  
NIM : 19.1100.082  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Alamat : JL. Jendral Ahmad Yani KM 1 Parepare.

Benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Parepare pada tgl. 08 Desember 2023 s.d. 08 Januari 2024 dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul :

**" PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PAI  
SMA NEGERI 1 PAREPARE"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 10 Januari 2024

Kepala UPT SMAN 1 Parepare



**Drs. Muhammad Anshar Rahim, M. Pd.**

Pangkat Pembina Tk. 1

NIP : 19660716 199103 1 010

19740627 2007011011

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini Irwan S.Pd. sebagai guru PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

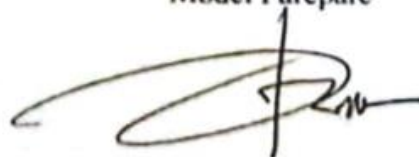
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 DESEMBER 2023  
Guru PAI SMA Negeri 1  
Model Parepare



(Irwan S.Pd.)  
199105052023 211 018

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini Dr. Khayadi Said, S.Ag., M. A. sebagai guru PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Desember 2023  
Guru PAI SMA Negeri 1 Model  
Parepare

  
(Dr. Khayadi Said, S.Ag., M. A.)  
Nip. 197303092007011016

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini Hj. Marwah S. Ag. sebagai guru PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 DESEMBER 2023

Guru PAI SMA Negeri 1  
Model Parepare

  
(Hj. Marwah S. Ag.)  
Nip. 197305252006092023

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini *Aurel Tri Anggeani* .....  
sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka  
penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Parepare, 13 Desember 2023  
Peserta Didik SMA Negeri 1  
Model Parepare

(..........)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini **RAHMADHANI, AGUS**.....  
sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka  
penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Parepare, 11 DESEMBER 2023  
Peserta Didik SMA Negeri 1  
Model Parepare

  
( RAHMADHANI..... )

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini DZAKWAN MUR ADLI  
sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 ~~DESEMBER~~ 2023  
Peserta Didik SMA Negeri 1  
Model Parepare

  
(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini *Muhammad Fauzan Pemadhan*  
sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

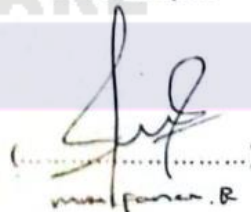
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka  
penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Parepare, 13 Desember 2023  
Peserta Didik SMA Negeri 1  
Model Parepare

  
.....  
Muhammad Fauzan Pemadhan . B



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini Andi Muchta Anantha A.P.....  
sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

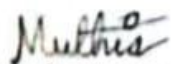
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka  
penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Parepare, 12 Desember 2023  
Peserta Didik SMA Negeri 1  
Model Parepare

  
(Andi Muchta Anantha A.P.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini Aditya Pratama, >  
sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2023  
Peserta Didik SMA Negeri 1  
Model Parepare

  
(.....)  
**Aditya Pratama**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini Nabila Laila Azurah Arham  
sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 ~~DESEMBER~~ 2023  
Peserta Didik SMA Negeri 1  
Model Parepare

  
(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini Muhammad Faris Hidayat  
sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka  
penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Parepare, 11 ~~DESEMBER~~ 2023  
Peserta Didik SMA Negeri 1  
Model Parepare

  
(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini MUH AEFRI FIRMANI  
sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 ~~DECEMBER~~ 2023  
Peserta Didik SMA Negeri 1  
Model Parepare



(... MUH. AEFRI FIRMANNI ...)

Terhy Miftah

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini Terhy Miftah.....  
sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Desember 2023  
Peserta Didik SMA Negeri 1  
Model Parepare

  
(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini Bayer ya.....  
sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Model Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Harman Saputra

Tempat/Tanggal Lahir: Parepare, 04 Juli 2001

NIM : 19.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MODEL PAREPARE.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Desember 2023  
Peserta Didik SMA Negeri 1  
Model Parepare



(.....)

*Lampiran 8:*



Foto 1 : Wawancara bersama Bapak Dr. Hayadi Said S.Ag., M.A



Foto 2 : Wawancara bersama Ibu Hj. Marwah S.Ag.





Foto 3 : Wawancara bersama Peserta Didik Muh Aefri Firmani



Foto 4 : Wawancara bersama Peserta Didik Nabila Laila Azura Arham



Foto 5 : Wawancara bersama Peserta Didik Andi Muthia Ananta A.D



Foto 6 : Wawancara bersama Peserta Didik Dzakwan Nur Aqli



Foto 7 : Proses Pembelajaran PAI oleh Bapak Irwan S. Pd.



Foto 8 : Pengenalan diri sekaligus proses observasi belajar mengajar oleh peneliti

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama Harman Saputra, lahir di Parepare pada 04 Juli 2001. Merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Mansyur dan Hadria Indar Dewi. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2008 di SD Negeri 11 Parepare hingga tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Parepare selama 3 tahun dan melanjutkan pendidikan menengah atas di salah satu SMK di kota Parepare yaitu SMK Negeri 2 Parepare pada tahun 2016 hingga tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan pada tahun 2019 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiah. Penulis melakukan pengabdian pada masyarakat (KKN) di salah satu Desa di Kabupaten Barru tepatnya di Desa Tompo pada tahun 2023, dan melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare Parepare. Penulis mengajukan Judul Skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) dengan judul **“Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Model Parepare”**.